

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA
NAWALA *CATCH ME UP*
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

ARSHAFANA AYU A'ISYAH

A94219046

PROGRAM STUDI SAstra INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arshafa Rana Ayu A'isyah
NIM : A94219046
Prodi : Sastra Indonesia
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaaan yang saya dapatkan.

Surabaya, 14 September 2023

Yang membuat pernyataan



Arshafa Rana Ayu A'isyah

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NAWALA CATCH ME UP
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Oleh :
Arshafa Rana Ayu A'isyah
A94219046

Disetujui untuk diujikan oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia,
Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 06 September 2023

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Mas'an Hamid, M.Pd

NIP. 195512121982031005

Pembimbing 2



Rizki Endi Septivani, M.A

NIP. 198809212019032009

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Indonesia



Haris Shofivuddin, M.Fil.I

NIP. 198204182009011012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Alih Kode dan Campur Kode Pada Nawala Catch Me Up: Kajian Sociolinguistik yang disusun oleh Arshafa Rana Ayu A'isyah (A94219046) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S) pada program studi Sastra Indonesia Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 02 November 2023

Dewan Penguji:

Penguji 1

Prof Dr. Mas'an Hamid, M.PD.

195512121982031005

Penguji 2

Rizki Endi Septiyani, M.A.

198809212019032009

Penguji 3

Dr. Siti Rumilah, S.Pd., M.Pd.

197607122007102005

Penguji 4

Moh. Alikurrahman, M.A.

198510072019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag

196909251994031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arshafa Rana Ayu A'isyah
NIM : A94219046
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sastra Indonesia
E-mail address : arshafaranaayuaisyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NAWALA *CATCH ME UP*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 November 2023

Penulis

(Arshafa Rana Ayu A'isyah)

ABSTRAK

Aisyah, Arshafa Rana Ayu. 2023. Alih Kode dan Campur Kode Pada Nawala Catch Me Up Edisi Juni 2023. Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya: Prof. Dr. H. Mas'an Hamid, M.Pd., Rizki Endi Septiani, M.A

Kata kunci: Alih kode, Campur kode, Sociolinguistik, *Catch Me Up*

Catch me up merupakan portal berita yang memiliki sistem berlangganan dengan tujuan untuk menggaet pembaca terutama dari kalangan anak muda yang kurang dapat memiliki waktu untuk mendapatkan informasi terkait berita harian. Penggunaan Bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan tujuan kalau berita bersifat menyenangkan dan mudah dicerna seperti halnya meme dan candaan lainnya yang banyak beredar di internet. *Catch me up* merangkum beragam berita dalam beberapa hari dengan topik yang penting baik dari berita dalam negeri maupun luar negeri. Berita akan dikirim setiap pagi hari pukul 06.00 WIB yang langsung masuk dalam *inbox e-mail*.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bentuk alih kode dan campur kode pada nawala *catch me up*, 2) mengetahui faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada nawala *catch me up* menggunakan kajian sociolinguistik dengan teori Suwito. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak catat. Data yang dipilih oleh penulis berasal dari nawala yang terdapat alih kode dan campur kode nawala *catch me up* yang dikirim setiap hari Senin-Jum'at karena penulis telah berlangganan melalui nawala *catch me up*. *Catch me up* edisi Juni tanggal 5-22 Juni digunakan sebagai sumber analisis data pada kajian ini.

Hasil temuan data tersebut menjabarkan serta mengklasifikasikan bentuk alih kode dan campur kode serta menjabarkan faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode. Hasil analisis data ditemukan 6 bentuk alih kode eksternal dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, 6 bentuk campur kode eksternal dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Terdapat 3 faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada penelitian ini yaitu penggunaan istilah populer, terbatasnya penggunaan kode, dan untuk bergensi.

ABSTRACT

A'isyah, Arshafa Rana Ayu. 2023. Code Switching and Code Mixing in the June 2023 Issue of Catch Me Up Nawala. Indonesian Literature, UIN Sunan Ampel Surabaya: Prof. Dr. H. Mas'an Hamid, M.Pd., Rizki Endi Septiani, M.A

Keywords: Code switching, Mix code, Sociolinguistics, Catch Me Up

Catch me up is a news portal that has a subscription system with the aim of attracting readers, especially from young people who are less able to have time to get information related to daily news. The use of mixed language between Indonesian and English with the aim that the news is fun and easy to digest as well as memes and other jokes that are widely circulated on the internet. Catch me up summarizes a variety of news in a few days with important topics from both domestic and foreign news. News will be sent every morning at 06.00 WIB which immediately enters the e-mail inbox.

This study aims to: 1) find out the form of code switching and code mixing in catch me up newsletters, 2) find out the factors that cause code switching and code mixing in catch me up newsletters using sociolinguistic studies with Suwito's theory. This study used qualitative descriptive using note-taking techniques. The data selected by the author comes from the newsletter that contains code transfer and mix catch me up newsletter code which is sent every Monday-Friday because the author has subscribed through the catch me up newsletter. The June 5-22 issue of Catch me up was used as a source of data analysis for this study.

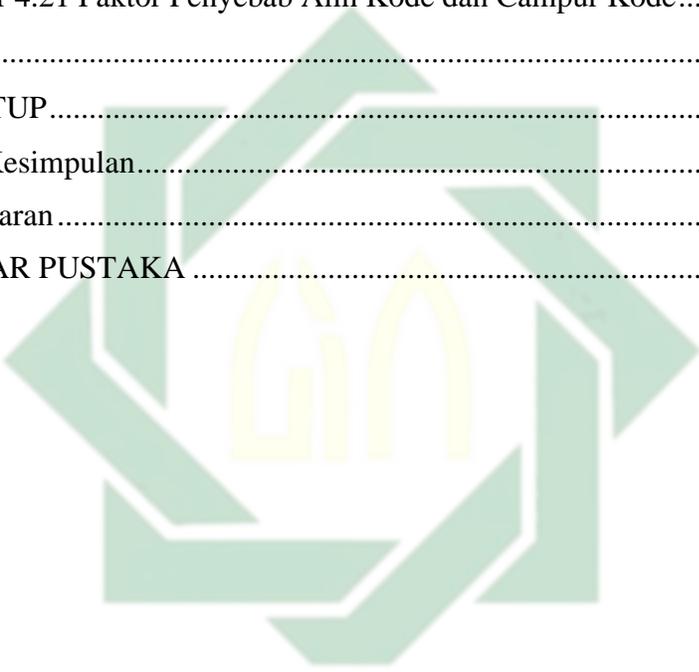
The findings of the data describe and classify the forms of code switching and code mixing and describe the factors behind the occurrence of code switching and code mixing. The results of data analysis found 6 forms of external code switching from Indonesian to English, 6 forms of external code mixing from Indonesian to English. There are 3 factors that cause code switching and code mixing in this study, namely the use of popular terms, limited use of code, and for consistency.

DAFTAR ISI

COVER DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Peneliti Terdahulu	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Sociolinguistik	9
2.2 Kajian Kedwibahasaan	11
2.3 Alih Kode	11
2.4 Campur Kode.....	12
2.5 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode Dan Campur Kode.....	14
BAB III.....	16
METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.2 Sumber Data	17

3.3	Langkah-Langkah Penelitian.....	17
3.3.1	Pengumpulan Data.....	18
3.3.2	Pengelompokan Data.....	18
3.3.3	Analisis Data.....	18
BAB IV	20
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	20
4.1	Analisis Alih Kode dan Campur Kode Nawala <i>Catch Me Up</i>	20
4.1.1	Alih Kode Ekstern	20
Gambar 4.1	Alih Kode Ekstern.....	21
Gambar 4.2	Alih Kode Ekstern.....	22
Gambar 4.3	Alih Kode Ekstern.....	24
Gambar 4.4	Alih Kode Ekstern.....	25
Gambar 4.5	Alih Kode Ekstern.....	27
Gambar 4.6	Alih Kode Ekstern.....	28
4.1.2	Campur Kode Ekstern.....	30
Gambar 4.7	Campur Kode Ekstern.....	30
Gambar 4.8	Campur Kode Ekstern.....	32
Gambar 4.9	Campur Kode Ekstern.....	34
Gambar 4.10	Campur Kode Ekstern.....	36
Gambar 4.11	Campur Kode Ekstern.....	38
Gambar 4.12	Campur Kode Esktern.....	40
4.2	Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode Dan Campur Kode Nawala <i>Catch Me Up</i>	41
4.2.1	Penggunaan istilah populer	42
Gambar 4.13	Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode.....	42
Gambar 4.14	Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode.....	44
Gambar 4.15	Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode.....	46
4.2.2	Terbatasnya Penggunaan Kode	48
Gambar 4.16	Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode.....	48

Gambar 4.17 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode.....	49
Gambar 4.18 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode.....	51
4.2.3 Untuk Bergensi.....	52
Gambar 4.19 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode.....	52
Gambar 4.20 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode.....	54
Gambar 4.21 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode.....	55
BAB V.....	57
PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Alih Kode Ekstern	21
Gambar 4.2 Alih Kode Ekstern	22
Gambar 4.3 Alih Kode Ekstern	24
Gambar 4.4 Alih Kode Ekstern	25
Gambar 4.5 Alih Kode Ekstern	27
Gambar 4.6 Alih Kode Ekstern	28
Gambar 4.7 Campur Kode Ekstern	30
Gambar 4.8 Campur Kode Ekstern	32
Gambar 4.9 Campur Kode Ekstern	34
Gambar 4.10 Campur Kode Ekstern	36
Gambar 4.11 Campur Kode Ekstern	38
Gambar 4.12 Campur Kode Esktern	40
Gambar 4.13 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode	42
Gambar 4.14 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode	44
Gambar 4.15 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode	46
Gambar 4.16 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode	48
Gambar 4.17 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode	49
Gambar 4.18 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode	51
Gambar 4.19 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode	52
Gambar 4.20 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode	54
Gambar 4.21 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi serta pikiran untuk tetap terhubung dengan masyarakat. Bahasa akan tetap ada karena bahasa merupakan alat manusia untuk bertahan hidup, oleh sebab itu bahasa tidak akan pernah hilang jika masih ada penuturnya Itaristanti dalam (Fauziyah et al., 2019). Pada dasarnya semua kegiatan yang dilakukan manusia tidak luput dari penggunaan bahasa mulai dari bangun tidur, mengerjakan aktifitas, sampai tidur lagi. Dalam kehidupan masyarakat bahasa semakin berkembang dan mengalami perubahan mengikuti siklus globalisasi.

Bahasa mempunyai peran yang penting dalam interaksi sosial di masyarakat. Bahasa digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada sesama individu di dalam masyarakat, terdapat salah satu studi yang membahas mengenai fungsi bahasa dalam masyarakat dan bagaimana antar keduanya salah satu studi tersebut yaitu sosiolinguistik. Di dalam sosiolinguistik bahasa dapat dilihat sebagai peranya dalam interaksi sosial di masyarakat, bukan sebagaimana bahasa dilihat sebagai bahasa dalam ilmu linguistik (Studi et al., 2019).

Dalam sosiolinguistik dibahas mengenai kontak bahasa yang merupakan peristiwa dimana dua bahasa atau lebih bertemu dalam suatu proses komunikasi sosial. Salah satu peristiwa kebahasaan yang merupakan wujud dari adanya kontak bahasa adalah peristiwa bilingualisme, juga alih kode dan campur kode masuk ke

dalam bentuk dari kontak bahasa. Peristiwa bilingualisme ini dapat terjadi di negara-negara multikultural atau multibahasa salah satunya negara Indonesia.

Tidak jarang masyarakat multilingual dan bilingual mengalami gelagat bahasa berbentuk alih kode dan campur kode. Dalam berkomunikasi seseorang sering menjumpai fenomena peralihan atau pencampuran bahasa berupa peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang berbeda ini dikenal sebagai alih kode. Alih kode dibagi menjadi dua jenis: alih kode eksternal dan internal. Alih kode internal adalah alih kode yang digunakan di berbagai bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa Sunda, maupun bahasa Jawa, sedangkan eksternal dapat juga disebut bahasa daerah dan bahasa asing. Alih kode dan campur kode bukanlah bentuk kekurangan bahasa, dan penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan tentang bahasa penutur.

Tidak hanya dalam berkomunikasi alih kode dan campur kode banyak digunakan diberbagai platform berita.. Media berita dengan mudahnya bisa memberikan pengaruh bagi masyarakat melalui pesan yang didalamnya terdapat informasi, hiburan, dan berbagai pesan lainnya yang bisa secara meluas dijangkau oleh masyarakat. Media dan masyarakat mempunyai keterkaitan satu sama lain, oleh sebab itu media menjadi bagian yang penting dalam kehidupan bermasyarakat karena di dalam media itu sendiri mengandung dampak yang bisa memberikan pengaruh pada pola dan tingkah laku masyarakat, dikarenakan media menjadi sarana komunikasi didalam masyarakat yang menjadi penghubung antara dua pihak yaitu perantara atau penghubung.

Setiap media massa mempunyai strategi dalam menarik minat masyarakat, banyaknya jenis media massa seperti media cetak, media elektronik, dan media online punya caranya sendiri untuk menggaet para khalayak. Salah satu bentuk media online itu berupa media berita yang didalamnya dapat terhubung dengan banyak hal melalui internet. Media sosial merupakan bentuk perwujudan dari perkembangan teknologi yang bisa mempermudah penggunaanya untuk

berkomunikasi, saling berbagi, dan memperoleh informasi. Salah satu strategi pemasaran portal berita yang kini sedang marak adalah penggunaan bahasa campuran di media massa dengan mencampurkan kata atau kalimat yang terdapat unsur kebahasaan dari bahasa asing, semakin meningkatnya pengguna media sosial yang mana merupakan sarana informasi dan komunikasi sekarang cenderung menggunakan percampuran antara bahasa Indonesia ke bahasa asing dalam penulisan beritanya. Hal ini disebabkan karena seiring dengan perkembangan zaman yang mengharuskan sebuah portal berita tersebut untuk bersaing dengan menargetkan anak milenial sebagai pasar apalagi sekarang banyak anak remaja dewasa mulai menaruh minat pada bahasa yang didalamnya terdapat unsur bahasa asing atau istilahnya bahasa slang anak Jaksel.

Catch me up menjadi salah satu portal berita yang penyampaian beritanya menggunakan peralihan dan pencampuran bahasa. *Catch Me Up* merupakan layanan berita berlangganan yang dikirim langsung melalui surel pada Senin sampai Jumat pukul 06:00 pagi secara gratis yang menyajikan informasi apa yang sedang terjadi di sekitarnya secara lebih mudah. Mereka memberikan inovasi baru dalam penyampaian berita sehingga membuat para pembaca lebih dapat memahami konteks dalam berita serta isi berita di dalamnya dibuat lebih ringan meskipun topik yang disajikan berat.

Penulisan berita dalam *Catch me up* memberikan gagasan baru dalam penyajian berita yang disampaikan karena berbeda dengan portal berita sebelumnya seperti Jawa Pos, Kompas, dan Detik.com dimana penulisan dalam berita yang disajikan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan sedangkan *Catch Me Up* penyajian beritanya menggunakan bahasa sehari-hari dan terdapat peralihan serta pencampuran Bahasa tetap digunakan sebagai ciri khas dalam penulisan beritanya. Peristiwa ini bisa dikategorikan sebagai bentuk alih kode dan campur kode karena didalam penulisan beritanya mengandung dua unsur bahasa yang berbeda

Saat ini apalagi sejak adanya pandemi, tiap individu lebih banyak menghabiskan waktu untuk mencari hiburan dengan menyelami media sosial. Oleh karena itu media online merupakan salah satu jenis media massa yang kini lebih banyak diminati dibandingkan jenis media massa yang lain. Didorong dengan perkembangan globalisasi yang membuat teknologi dan komunikasi semakin maju menyebabkan banyaknya media yang beralih menjadi media online. Salah satunya media informasi berita. Media informasi berita yang dulunya lebih banyak berbentuk media cetak, kini mulai beralih menjadi media online. Mengikuti pasar masyarakat yang lebih nyaman membaca dan menggali informasi secara online membuat peralihan dari media cetak ke media online.

Setelah hadirnya media sosial memberikan pengaruh terhadap meluasnya cakupan komunikasi manusia seperti yang sudah diketahui perihal media cetak penggunaan koran sekarang mulai minim penggunaannya dibandingkan dengan informasi yang diperoleh melalui portal berita yang banyak beredar di media sosial maka dari itu banyaknya perusahaan dari media cetak beralih ke media sosial dalam pemasarannya untuk menarik minat masyarakat.

Saat ini, adanya perkembangan pada sesuatu hal yang baru diakibatkan karena gaya hidup masyarakat yang menuntut adanya pembaharuan. Termasuk perkembangan pada konsumsi berita, dulu masyarakat masih menggunakan koran dengan lembaran besar untuk membaca informasi atau berita. Namun, seiring berkembangnya teknologi dan informasi menyebabkan adanya perubahan yang membuat masyarakat dengan mudahnya mengakses berita melalui ponsel genggam (Tsamara Nugraini et al., 2021).

Adanya fenomena tersebut dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negatif dalam kehidupan di masyarakat, jika dilihat dari sisi positifnya dari penggunaan bilingualisme dalam sebuah tuturan maka hal tersebut dapat memperkaya kosa kata serta mampu memperluas wawasan mengenai bahasa lain

dan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dampak negatif yang didapatkan dari bilingualisme yaitu dapat menghilangkan identitas dari budaya suatu negara maupun daerah, orang yang berusaha mempelajari bahasa dari suatu negara akan mengalami kesulitan jika dalam berkomunikasi lawan bicaranya menggunakan peralihan dan pencampuran bahasa.

Selain itu belum banyak mengkaji mengenai alih kode dan campur kode dalam sebuah portal berita, dikarenakan *Catch Me Up* merupakan salah satu portal berita yang bisa dibidang masih baru, jadi *Catch Me Up* bisa dijadikan subjek yang menarik untuk dikaji dari sudut pandang sociolinguistik. Kajian sociolinguistik memfokuskan penelitiannya pada penggunaan bahasa dalam masyarakat yang multilingual. Dengan mengkaji mengenai bentuk penggunaan bahasa yang bisa dikategorikan dalam bentuk alih kode dan campur kode pada sebuah portal berita menjadi hal yang baru untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana pengimplikasian penggunaan alih kode dan campur kode pada portal berita.

Catch Me Up memperoleh penilaian positif dari masyarakat yang kebanyakan kurang bisa mencerna sebuah informasi dari berbagai portal berita karena katanya penggunaan bahasanya terlalu sulit dipahami. Seperti komentar positif dari yang didapat melalui website resmi catch me up yang ditulis oleh Gladys Langi “*Seneng banget ada catch me up! Jadi lebih gampang ngikutin berita Indo, rangkumanya ringan dan dikirim tiap pagi!*” dan berbagai komentar positif lainnya. Meskipun portal berita ini banyak menuai komentar positif, tetapi penulisan beritanya agak menyeleweng dari pedoman penulisan berita yang tepat. Oleh karena itu, portal berita ini layak untuk dikaji dilihat bagaimana penggunaan bahasanya yang tidak menggunakan bahasa Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang yang membahas ciri khas dari nawala *catch me up*, maka peneliti membatasi edisi penerbitan berita pada nawala *catch me up* dari bulan

Juni 2023 pada tanggal 5-22 Juni. Topik pembahasan pada Nawala *catch me up* berupa peralihan dan pencampuran kode pada penulisan beritanya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penggunaan alih kode dan campur kode *nawala catch me up*?
2. Apa faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada *nawala catch me up*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Dapat menjabarkan dengan jelas bentuk alih kode pada *nawala catch me up*
2. Dapat menjabarkan dengan jelas faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada *nawala catch me up*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini secara teoritis yaitu dapat menambah wawasan mengenai alih kode dan campur kode dalam kajian sosiolinguistik. Penelitian ini menggunakan objek alih kode dan campur kode pada *nawala catch me up*. Diadakanya penelitian ini maka dapat diketahui bentuk serta faktor penyebab yang terjadi dalam alih kode dan campur kode tersebut.

2. Manfaat praktisnya

Diharapkan kajian ini mampu membagikan hasil pandangan seputar alih kode dan campur kode secara rinci pada *nawala catch me up* dan juga fokus pada konsep dan teori yang berketerkaitan dengan kode dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian ini bisa memberikan pemahaman para pembaca atau peneliti lainnya.

Penulis berharap kedepannya penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk mempelajari bahasa dari sudut pandang sosiolinguistik terutama dalam mengkaji sebuah penulisan berita. Harapannya bagi penulis penelitian ini bisa dijadikan sebagai pelengkap pendidikan di perguruan tinggi dan menambah referensi mengenai kajian sosiolinguistik.

1.5 Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Wibowo, dkk (2021) Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang digunakan oleh catch me up salah satunya adalah penggunaan bahasa sehari-hari agar para pembaca lebih mudah memahami serta penyajian berita yang diberikan berupa tanya jawab secara ringkas dan membuat pembaca merasa nyaman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis berupa objek penelitian, teknik yang digunakan dan fokus penelitiannya. (Nugraini & Kholik, 2021)

Penelitian yang dilakukan Indarwati (2018) ICJ merupakan singkatan nama grup facebook yaitu info cegatan jogja. Info cegatan Jogja adalah komunitas pengendara motor dari Yogyakarta dan sekitarnya. Bentuk alih kode diklasifikasikan menjadi 3 bentuk yaitu berwujud bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Asing. (Smp & Yogyakarta, 2018)

Penelitian yang dilakukan Tadjuddin (2019) Penelitian ini mengkaji tentang bentuk dan fungsi penggunaan campur kode dan alih kode pada rubrik “Nah Ini Dia” harian poskota. Harian poskota adalah sebuah surat kabar yang menginformasikan peristiwa yang akurat di Indonesia. Rubrik NID ini memberikan informasi mengenai kejahatan yang sedang terjadi di seluruh Indonesia. Bentuk campur kode pada penelitian berwujud frasa, kata, baster, reduplikasi, idiom, dan klausa. Fungsi dari pemakain bentuk campur kode dan alih kode yaitu untuk menciptakan situasi yang santai, menyampaikan pesan dakwah dan nasehat, mengenalkan cerita budaya daerah tersebut, dan menyampaikan pesan politik. (Nur, 2020)

Penelitian oleh Nikmah (2022) membahas mengenai Campur Kode Dalam Judul Berita Surat Kabar Suara Merdeka Edisi November 2020. Penelitian ini menemukan campur kode berwujud kata dan frasa sebanyak 11 campur kode berbentuk frasa serta 21 campur kode berbentuk kata. Campur kode yang terdapat pada surat kabar suara merdeka edisi november 2020 yaitu berupa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. (Nikmah & Pekalongan, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Yawisah (2020) membahas mengenai Bahasa Hibrida Dalam Penulisan Berita Covid-19. Penelitian ini merujuk pada berita mengenai Covid-19 yang didalamnya terdapat bahasa hibrida yaitu berupa bahasa Inggris. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana penggunaan bahasa hibrida yang dapat mengancam penggunaan bahasa Indonesia serta mengancam ideologis ketika masyarakat melakukan tindakan berkomunikasi. (Yawisah, 2020)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis kaji terletak pada objeknya. Objek yang digunakan sama-sama membahas mengenai penggunaan bahasa dalam portal berita. Portal berita yang akan dikaji oleh penulis masih tergolong baru didirikan pada tahun 2019. Belum ada yang meneliti mengenai objek ini di bidang kajian sosiolinguistik. Selain itu penggunaan bahasa dalam penulisan berita pada portal ini berbeda dengan beraneka macam portal berita lainnya, yang membedakan pada portal berita ini penggunaan bahasanya ada unsur bahasa asing dan bahasa slang di dalamnya seperti bahasa Inggris, sedangkan portal berita lainnya cenderung menggunakan bahasa daerah dalam portal beritanya. Penelitian sebelumnya pernah mengkaji objek yang sama namun dalam ranah strategi dalam persaingan industri bukan dalam kajian sosiolinguistik.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Sociolinguistik

Kajian sociolinguistik merupakan salah satu studi yang tergolong baru, dalam kajian sociolinguistik mempelajari mengenai hubungan antara bahasa dengan masyarakat termasuk didalamnya membahas mengenai faktor-faktor sosial yang berpengaruh terhadap bahasa. Kridalaksana, 1974 menyatakan bahwa sociolinguistik juga mengkaji bagaimana bahasa itu berfungsi dalam suatu masyarakat.

Sociolinguistik berdasarkan pandangan Chaer dan Agustina (2014) memiliki kelebihan dalam menangani penggunaan bahasa secara detail, mendeskripsikan penggunaan pola bahasa budaya dan memilih bahasa yang tepat dari penutur, menentukan topik dan juga latar belakang percakapan. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masalah sosial dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Aslinda dan Syafyahya, 2007 (dalam skripsi Nugroho, 2011:23) “kata sociolinguistik adalah susunan dari kata sosiologi dan linguistik.” sosiologi yang merupakan sebuah ilmu yang mempelajari mengenai sosial dan gejala-gejala yang terdapat di sekitar masyarakat dan linguistik merupakan ilmu yang membahas tentang bahasa atau bisa disebut dengan ilmu kajian yang membahas bahasa.

Chaer dan Agustina 2014 berpandangan bahwa sociolinguistik punya kelebihan dalam mengkaji bahasa secara detail, mulai dari mengidentifikasi pola bahasa hingga memilah penggunaan bahasa yang tepat oleh penutur, selain itu dilihat dari

topik pembicaraan dan latar belakang penutur bisa diketahui pemilihan bahasa oleh penutur. Dalam sosiolinguistik bahasa yang dikaji tidak dilihat sebagaimana linguistik melihat bahasa, melainkan fungsi bahas tersebut dalam suatu tindak komunikasi didalam masyarakat.

Menurut Aslinda dan Syafyahya 2007 menyatakan bahwa sosiolinguistik merupakan cabang dari ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi. Pada studi sosiolinguistik objek penelitiannya berkaitan dengan faktor sosial dalam masyarakat tutur. (Nugroho, 2011)

Kajian sosiolinguistik yang sifatnya eksternal ini membuahkan kaidah yang sehubungan dengan penggunaan dan kegunaan Bahasa dalam segala aspek kegiatan manusia di dalam masyarakat. Dalam fungsinya, sosiolinguistik menggunakan teori dan disiplin lain yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan Bahasa itu. (Mujib, 2009)

Sosiolinguistik memiliki keterkaitan dengan linguistik umum, sedangkan linguistik umum itu bisa dikatakan linguistik saja yang membahas mengenai sintaksis, fonologi, dan juga morfologi. Linguistik pada kali ini hanya memfokuskan bahasanya pada “*struktur bahasa*”, seperti struktur morfologi, kalimat, wacana atau *discourse* dan juga struktur bunyi.

Selain itu, sosiolinguistik dan linguistic punya kemiripan metode penelitian, yaitu keduanya selalu didasarkan oleh hasil yang sudah dikumpulkan secara empiris yang telah diterapkan pada sebuah data. Kesimpulan yang diperoleh juga merupakan hasil dari analisis data yang ketat. Selain memiliki persamaan, sosiolinguistik dan linguistic punya perbedaan yang signifikan. Jika sosiolinguistik lebih fokus pada penggunaan Bahasa yang membentuk arti, serta pemerolehan dan perubahan Bahasa, maka linguistic melakukan Analisa dengan berfokus pada struktur Bahasa sebagai kode. (Abdurrahman, 2011)

2.2 Kajian Kedwibahasaan

Kedwibahasaan berarti kondisi dimana dua Bahasa dikuasai atau digunakan oleh individu (Nugroho, 2011). Bahasa yang didapatkan selain Bahasa asli yang dimiliki oleh penutur menimbulkan adanya kedwibahasaan. Hal tersebut bisa jadi karena kontak Bahasa yang diakibatkan oleh masing-masing pendukung Bahasa yang punya alasan tertentu untuk menjadi dwibahasawan.

Suwito, 1982 Persepsi tentang istilah bilingual yang punya makna relatif ini didasarkan pada fakta bahwa makna bilingualisme semakin tidak pasti setiap tahunnya. Pemahaman yang berbeda ini dipengaruhi oleh cara pandang bahasa yang memiliki perbedaan tersendiri. Relativisme dapat terjadi karena ada batasan apa yang dapat disebut dengan bilingual, dengan ciri-ciri yang tidak dapat ditentukan secara pasti (Nugroho, 2011).

Masalah bilingual sering selaraskan dengan alih kode, pemilihan kode dan campur kode. Wardhaugh, 1992:89 "Kami mempelajari fenomena pemilihan kode, alih kode dan campur kode terutama pada situasi dwibahasa dan multibahasa karena mereka memberi kami kasus yang cukup jelas (penekanan penulis)." Melalui kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini mengkaji masalah pokok dalam kutipan di atas, yaitu masalah mengenai gejala bahasa alih kode dan campur kode (Nugroho, 2011).

2.3 Alih Kode

Berdasarkan KBBI (2007) Adanya peralihan kode satu ke kode yang lainya dapat disebut juga dengan alih kode. Menurut Appel Gejala yang dialami pasti melibatkan lebih dari dua bahasa untuk memulai komunikasi. Adanya peralihan kode satu ke kode yang lainya dapat disebut juga dengan alih kode. Penggunaan alih kode oleh individu disebabkan karena terjalinya peristiwa komunikasi yang

dimana penutur berhak menggunakan Bahasa apapun untuk berbicara (Nugroho, 2011).

Gejala bahasa Alih kode kerap ditemui dalam sebuah percakapan, kondisi tersebut biasa terjadi karena penutur sengaja mengubah atau mengalihkan bahasa yang digunakan. Bukan hanya berlaku dalam antarbahasa, tetapi bisa juga pada antar ragam dalam suatu bahasa. Hymes (Nugroho, 2011) Alih kode sudah menjadi hal umum dalam penggunaan dua Bahasa maupun lebih, perbedaan Bahasa ataupun gaya Bahasa. Dalam pernyataan yang disajikan, dapat dicatat bahwa pergantian dari satu bahasa ke bahasa lain bisa saja terjadi karena disebabkan oleh situasi informal ke formal, dari varian resmi ke informal, dll. Beberapa hal yang sudah ada menunjukkan bahwa alih kode dapat terjadi melalui satu bahasa ke bahasa lain, misalnya bahasa Indonesia ke Inggris, Indonesia ke Prancis. Menurut Suwito (1995:1175)) alih kode dibagi menjadi dua, yaitu: ekstern dan intern (Lestari, 2021)

1. Alih kode ekstern dapat terjadi ketika peralihan bahasa yang digunakan antara bahasa nasional dengan bahasa asing seperti bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya.
2. Alih kode intern dapat terjadi jika peralihan bahasa menggunakan bahasa nasional dengan bahasa daerah atau dialek dalam macam-macam ragam serta gaya menjadi satu dialek

2.4 Campur Kode

Campur kode bisa berlangsung karena adanya penutur bahasa menggunakan dua bahasa atau lebih, seperti ketika menggunakan bahasa Indonesia namun dicelacela percakapan penutur tersebut memasukan bahasa yang lainnya seperti bahasa asing ke dalam percakapan tersebut. Campur kode juga bisa dikatakan sebagai gejala percampuran pemakaian bahasa dikarenakan oleh berubahnya situasi tutur.

Terdapat ciri khas yang dominan pada campur kode adalah dapat terjadi dalam situasi formal dan informal. Aslinda dan Syafyahya, 2007 Apabila situasinya formal, maka akan sedikit terjadinya peristiwa campur kode pada penuturnya. Dan apabila campur kode itu terjadi pada saat situasi tersebut, maka bisa dikatakan bahwa tidak adanya suatu ungkapan yang baku yang nantinya akan menggantikan bahasa yang dipakai (Nugroho, 2011)

Ada macam-macam bentuk campur kode yang sesuai unsur, yaitu campur kode kedalam, keluar, dan yang ketiga campur kode campuran, Jendra, 1991 (Indratama, 2019). Campur kode kedalam adalah dimana Bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, campur kode keluar adalah Bahasa yang digunakan yaitu Inggris di sela-sela bahasa Indonesia, yang terakhir campur kode campuran adalah bahasanya berupa bahasa indonesia, nasional dan asing. “Menurut tingkat kebahasaan campur kode bisa dibedakan menjadi tiga, yaitu campur kode klausa, frasa, dan kata.” Jendra, 2007 (Indratama, 2019).

Campur kode bisa terjadi akibat penutur yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Ketika seseorang menggunakan bahasa Indonesia, tetapi percakapannya dikritik dengan menambahkan bahasa lain ke dalam percakapan. Campur kode juga dapat digambarkan sebagai gejala penggunaan bahasa campuran yang disebabkan oleh perubahan situasi berbicara.

Campur kode sering digunakan sebagai alternatif ketika berkomunikasi dengan tujuan untuk memperluas ragam dan gaya bahasa. Berdasarkan pandangan. Adapun hal yang dibutuhkan dalam memahami campur kode adalah jika alih kode menggunakan dua bahasa secara berganti, pada campur kode faktor bahasa digunakan dengan cara menyisipi bahasa yang menjadi bahasa utama. Menurut Suwito (1995:117) campur kode dibagi menjadi dua, yaitu: ekstern dan intern (Lestari, 2021)

1. Campur kode ke luar (ekstern) adalah sumber yang didapatkan dari bahasa asing. Campur kode yang umum digunakan oleh masyarakat di Indonesia, karena penggunaannya pada zaman sekarang dapat dikatakan menjadi hal yang sudah umum di kalangan masyarakat terutama anak muda. Dapat dikatakan campur kode ekstern jika melakukan interaksi menggunakan bahasa Indonesia kemudian disisipi dengan menggunakan bahasa Inggris.

2. Campur kode ke dalam (intern) adalah campuran bahasa yang masih dalam ruang lingkup bahasa nasional dan bahasa daerah. Dapat dikatakan campur kode intern jika penggunaan bahasanya disisipi dengan bahasa daerah. Seperti saat melakukan komunikasi bahasa Jawa kemudian disisipi dengan bahasa Indonesia.

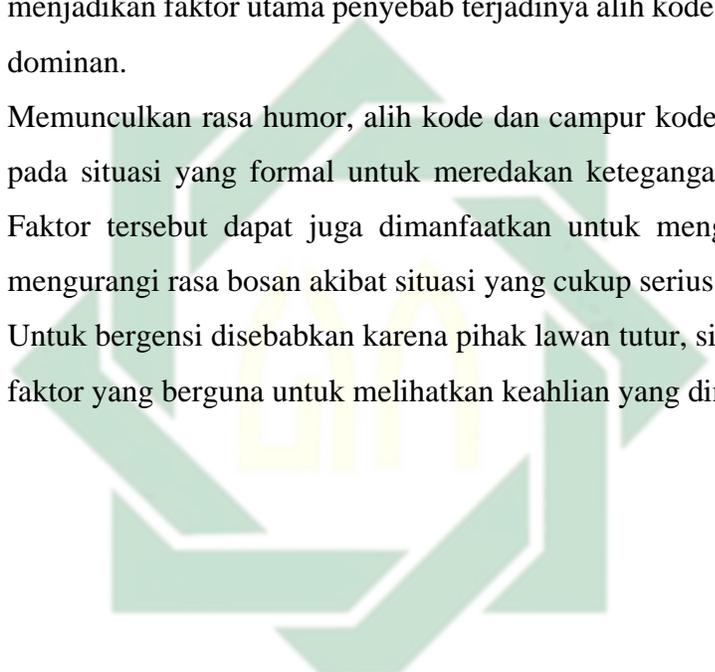
2.5 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode Dan Campur Kode

Menurut Suwandi, terdapat faktor yang dapat menyebabkan terjadinya campur kode, yaitu

- a. Terbatasnya penggunaan kode, faktor ini disebabkan karena adanya kekurangan pemahaman mengenai susunan frasa, kata, atau klausa dalam Bahasa asli yang digunakan.
- b. Penggunaan istilah populer, pemilihan kosakata yang menurut pembicara atau penutur lebih populer digunakan ketika berkomunikasi.
- c. Modus pembicaraan, istilah sarana yang digunakan untuk memulai berkomunikasi adalah modus pembicaraan. Terdapat dua modus pembicaraan, yaitu modus pembicaraan secara lisan dan tulisan. Modus pembicaraan yang kerap terjadi peralihan dan pencampuran kode adalah lisan, seperti tatap muka, audio, dan audio visual karena penggunaannya bersifat non formal dibandingkan dengan modus pembicaraan tulisan. Namun, pada penelitian ini modus pembicaraan terjadi secara tulisan karena penulisannya bersifat nonformal.
- d. Topik pembicaraan, bagaimana sebuah topik yang disampaikan mempunyai kesan terhadap alih kode dan campur kode. Apabila topik yang disampaikan

berupa ilmiah biasanya menggunakan ragam secara formal maka akan minim terjadinya campur kode melainkan alih kode. Sedangkan topik yang non ilmiah disampaikan secara santai yang nantinya akan menyebabkan campur kode yang disisipkan dalam pembicaraan itu.

- e. Pokok pembicaraan, pokok pembicaraan yang terdiri dari formal dan informal menjadikan faktor utama penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang dominan.
- f. Memunculkan rasa humor, alih kode dan campur kode biasanya dapat terjadi pada situasi yang formal untuk meredakan ketegangan yang sedang terjadi. Faktor tersebut dapat juga dimanfaatkan untuk menghibur orang lain dan mengurangi rasa bosan akibat situasi yang cukup serius.
- g. Untuk bergensi disebabkan karena pihak lawan tutur, situasi dan kondisi, serta faktor yang berguna untuk melihatkan keahlian yang dimilikinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryanto Penelitian deskriptif data yang disajikan berupa fakta yang saat ini terjadi dan kejadian yang hidup di antara pembicara. Kemudian dia menghasilkan hasil atau catatan dalam bentuk bahasa yang sering diucapkan dan memiliki kualitas seperti potret (Nugroho, 2011)

Nawawi dan Martini, 1994 Metode deskriptif punya ciri yang bisa dipakai untuk memecahkan masalah dengan mengkaji serta memberikan gambaran keadaan secara faktual yang terbaru. Penelitian yang dapat dikatakan berkualitas apabila penelitiannya bersifat naturalistik dan mempunyai ciri khas. Hal ini dikarenakan data dalam penelitian ini dalam keadaan alami yang belum diperbaiki atau diubah dengan cara apapun dalam skripsi (Nugroho, 2011)

Bogdan dan Taylor Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan melalui data deskriptif dengan mengobservasi perilaku yang hasilnya berupa kata tertulis atau lisan. Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai tugas untuk memecahkan suatu misteri, hal itu terjadi dengan metode pengumpulan data, metode kerja yang sistematis, memiliki arah dan juga dapat dipertimbangkan

Di antara sekian banyak teori penelitian deskriptif kualitatif yang tercantum, pendekatan penelitian ini tidak dapat dibedakan dari teori ini. Sebab itu, penelitian ini diadakan agar memberikan pemahaman individu tertentu dan menjaga keutuhan

latar belakangnya, terutama ketika menggunakan bahasa yang umum digunakan. Analisis data kualitatif diperlukan untuk membantu proses penelitian ini. Mahsun, 2005 Analisis kualitatif memfokuskan pada penamaan, penjelasan, mendeskripsikan suatu makna, menempatkan data ke dalam konteks, serta lebih banyak dijelaskan dalam penggunaan kata daripada angka (Nugroho, 2011).

3.2 Sumber Data

Sumber data didapatkan dari data yang berasal dari subjek yang diteliti. Sumber data yang digunakan ada dua macam, yaitu:

Sumber data primer mempunyai peran memaparkan data secara terperinci mengenai pokok masalah yang hendak diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini mengenai penulisan berita nawala *catch me up* yang terdapat peralihan dan pencampuran bahasa dalam penulisan beritanya yang diambil pada bulan Juni tahun 2023. Data yang dimasukkan ke dalam penelitian ini hanya beberapa data yang sudah sesuai dengan rumusan masalah yaitu berupa bagaimana bentuk alih kode dan campur kode pada nawala *catch me up* serta apa faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode.

Sumber data sekunder sebuah data yang dapat memperkuat atau mendukung data primer atau data utama. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau adanya perantara. Data sekunder bisa berbentuk skripsi, atau jurnal yang disusun untuk memperkuat dan sebagai pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

Data merupakan sumber yang dijadikan di dalam analisis. Kajian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penulisan berita pada nawala *catch me up* sebagai objek penelitian. Dipilihnya nawala *catch me up* edisi juni 2023 karena dianggap memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah, yaitu untuk mendeskripsikan

bentuk alih kode dan campur kode, dan faktor apa yang melatarbelakangi peristiwa alih kode dan campur kode pada nawala *catch me up*.

3.3.1 Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu. Pendekatan simak dan mencatat.

a. Simak

Pada tahapan simak, peneliti berfokus pada penulisan berita sebagai objek dalam penelitian ini. Penulisan berita tersebut bersumber pada nawala *catch me up* pada bulan Juni 2023. Berita yang diterbitkan oleh nawala *catch me up* dalam sehari terdapat tiga berita dalam satu rangkuman berita yang disajikan.

b. Catat

Pada tahapan catat, peneliti mencatat hasil data yang diperoleh dari nawala *catch me up* dengan menggunakan teori Suwito untuk mengkategorikan melalui alih kode internal dan alih kode eksternal serta campur kode eksternal dan campur kode internal.

3.3.2 Pengelompokan Data

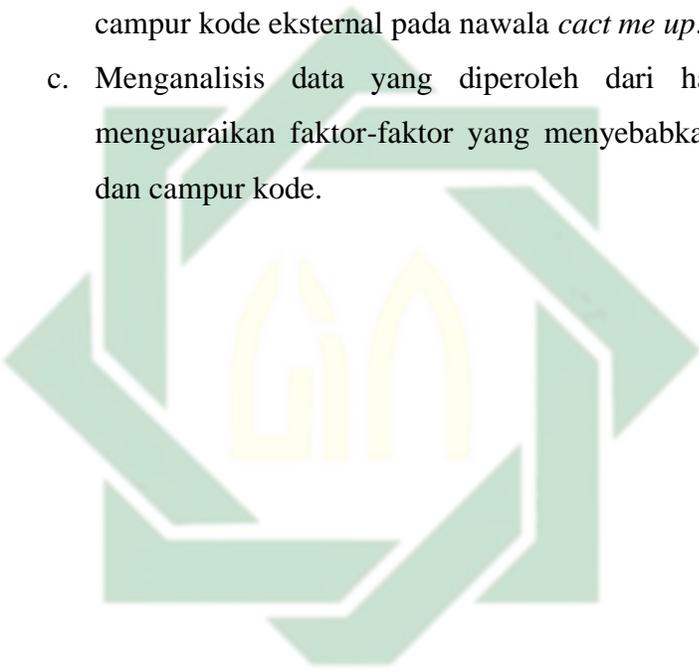
Pengelompokan data dilakukan dengan cara mengkategorikan data dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan dalam bentuk screenshot. Kemudian nantinya data yang sudah dikategorikan akan dianalisis sesuai dengan teori dan rumusan masalah seperti, bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

3.3.3 Analisis Data

Analisis data merupakan hasil dari mengkategorikan data dengan menggunakan kajian yang telah digunakan. Pada analisis data penelitian ini menghasilkan bentuk

alih kode dan campur kode serta faktor penyebab yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada nawala *catch me up*.

- a. Menyimak serta mengamati bentuk penulisan berita pada nawala *catch me up*
- b. Melakukan teknik catat ketika ditemukan adanya bentuk alih kode dan campur kode eksternal pada nawala *catch me up*.
- c. Menganalisis data yang diperoleh dari hasil menyimak untuk menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

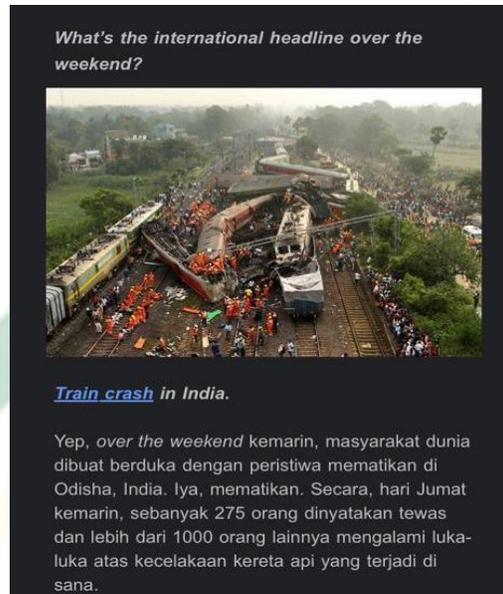
Bab pembahasan pada penelitian ini mejabarkan mengenai hasil dari sebuah analisis dan juga pembahasan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yakni bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada nawala *catch me up*.

4.1 Analisis Alih Kode dan Campur Kode Nawala *Catch Me Up*

4.1.1 Alih Kode Ekstern

Ketika seseorang menggunakan peralihan bahasa asing ke bahasa Indonesia untuk memulai berkomunikasi dengan mitra tutur. Seperti penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris maupun sebaliknya. Pergantian dari satu bahasa ke bahasa lain bisa saja terjadi karena disebabkan oleh situasi informal ke formal, dari varian resmi ke informal. Dalam surat elektronik *catch meup* ini bentuk alih kode ekstern-nya banyak terjadi dalam susunan kalimat dalam beritanya. Kebanyakan tuturanya beralih dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia maupun sebaliknya.

Data 1



Gambar 4.1 Alih Kode Ekstern

Yep, over the weekend kemarin, masyarakat dunia dibuat berduka dengan peristiwa mematikan di Odisha, India. Iya, mematikan. Secara, hari Jumat kemarin, sebanyak 275 orang dinyatakan tewas dan lebih dari 1000 orang lainnya mengalami luka-luka atas kecelakaan kereta api yang terjadi di sana.

Data di atas penulisan berita dijelaskan akibat terjadinya kecelakaan di Odisha, India banyak korban yang berjatuh, seperti telah dinyatakan bahwa terdapat 275 orang dinyatakan tewas dan lebih dari 1000 orang mengalami luka-luka. Kecelakaan tersebut melibatkan lebih dari 2000 pekerja, tujuh mesin penggali, 115 mobil ambulance, 50 bus, dan puluhan health unit lainnya. Terdapat alih kode ekstern yang terjadi pada penulisan berita tersebut, seperti “*Yep, over*

the weekend” yang diartikan sebagai “ya, selama akhir pekan” kemudian dilanjutkan dengan kalimat “kemarin” yang berbahasa Indonesia. Peralihan Bahasa yang digunakan diawal kalimat penulisan berita yang membahas mengenai kecelakaan kereta di Odisha India tersebut terjadi alih kode dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Penggunaan alih kode tersebut disebabkan karena nawala *catch me up* ini memilih menggunakan modus pembicaraan yang dengan ragam informal, meskipun pada dasarnya kebanyakan modus pembicaraan yang bersifat informal itu berupa lisan dan bukan tulisan. Uniknya, surat kabar yang umumnya sering menggunakan ragam formal, *catch me up* ini memilih menggunakan ragam informal dengan tujuan agar apa yang diberitakan bisa lebih dipahami oleh masyarakat terutama di kalangan anak muda sehingga menyebabkan terjadinya alih kode tersebut.

Data 2

Gimme all the details...

Sure. Contoh sekarang udah banyak terjadi urbanisasi nih. Nah urbanisasi ini punya dampak emisi gas rumah kaca jadi meningkat gara-gara asap kendaraan, pabrik, dll. Hal ini bikin kualitas udara jadi nggak sehat kan. Nah nggak cuma itu, dengan adanya urbanisasi, yang ijo-ijo jadi berkurang dong. *In that sense*, vegetasi juga berkurang dan akhirnya bikin karbon nggak bisa diserap maksimal. Ujung-ujungnya apa coba? Yha bisa banget itu kawasan jadi banjir, *guys*.

Gambar 4.2 Alih Kode Ekstern

Sure. Contoh sekarang udah banyak terjadi urbanisasi nih. Nah urbanisasi ini punya dampak emisi gas rumah kaca jadi meningkat gara-gara asap kendaraan, pabrik, dll. Hal ini bikin kualitas udara jadi nggak sehat kan. Nah nggak cuma itu, dengan adanya urbanisasi, yang ijo-ijo jadi berkurang dong. ***In that sense***, vegetasi juga berkurang dan akhirnya bikin karbon nggak bisa diserap maksimal. Ujung-ujungnya apa coba? Yha bisa banget itu kawasan jadi banjir, *guys*.

Data di atas mengenai *climate crisis* yang menyebabkan cuaca yang semakin panas setiap harinya. Peneliti dari *European Union* mencatat bahwa delapan tahun kebelakang, mulai dari 2015 sampai sekarang merupakan delapan tahun terhangat yang pernah terjadi. Suhu pertahun-nya diperkirakan naik hingga 0,3% jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Akibat adanya *climate crisis* Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa panas dapat mempengaruhi kejadian bencana yang lebih ekstrem. Peralihan Bahasa yang digunakan dalam penulisan berita tersebut yaitu dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia seperti data diatas “*in that sense*” yang memiliki arti “dalam pengertian itu” dilanjut dengan kalimat Bahasa Indonesia yang menjelaskan mengenai vegetasi yang mulai berkurang. Pada kalimat *in that sense* yang digunakan di tengah kalimat penulisan berita diatas, disebabkan karena penulis memiliki peran dan maksud yang berkaitan dengan menegaskan kembali mengenai urbanisasi yang memiliki banyak dampak negative terhadap krisis iklim. Berbeda dengan data sebelumnya, yang mana penulis melakukan alih kode disebabkan karena adanya modus pembicaraan yang menggunakan ragam informal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Data 3

Got it. Anything else I should know?

FYI guys, yang bikin publik makin gedeg sama KPU tuh bukan cuma karena dihapusnya aturan ini aja. *Beyond that*, KPU juga dinilai mutusin sendiri segala sesuatunya tanpa ada partisipasi dari publik. Makanya bersamaan dengan tuntutan untuk balikin Kewajiban LPSDK, KPU juga diminta untuk lebih luas lagi membuka ruang partisipasi publik, termasuk berbagai macam sosialisasi ke pemilih yang kudu harus digencarkan lagi. Biar sama-sama enak lah pas pemilu ntar.

Gambar 4.3 Alih Kode Ekstern

FYI guys, yang bikin publik makin gedeg sama KPU tuh bukan cuma karena dihapusnya aturan ini aja. ***Beyond that***, KPU juga dinilai mutusin sendiri segala sesuatunya tanpa ada partisipasi dari publik. Makanya bersamaan dengan tuntutan untuk balikin Kewajiban LPSDK, KPU juga diminta untuk lebih luas lagi membuka ruang partisipasi publik, termasuk berbagai macam sosialisasi ke pemilih yang kudu harus digencarkan lagi. Biar sama-sama enak lah pas pemilu ntar.

Data di atas berbeda dengan data sebelumnya yang membahas mengenai *climate crisis*, pada data diatas membahas mengenai Komisi Pemilihan Umum (KPU) lembaga yang bertanggung jawab dalam mengatur dan menyelenggarakan pemilu di Indonesia. KPU menghadapi berbagai kontroversi menjelang diadakanya pemilu 2024. Salah satunya adalah penghapusan aturan mengenai laporan penerimaan dana kampanye yang sudah dianggap penting untuk transparansi penggunaan dana dalam pemilu. Dana kampanye dapat diterima dari berbagai sumber. Sumbangan dari pihak lain wajib dicatat dalam laporan penerimaan sumber dana kampanye (LPSDK) untuk menjaga transparansi. Namun, KPU baru-baru ini menghapus kewajiban

tersebut dengan alasan masa kampanye yang lebih singkat dari pemilu sebelumnya. Keputusan tersebut menuai banyak protes dari berbagai pihak, seperti Partai Amanat Nasional (PAN) dan LSM Indonesia Corruption Watch (ICW). Terdapat peralihan kode eksternal dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia berupa “*beyond that*” yang mempunyai arti dalam Bahasa Indonesia “di luar itu”. Pada kalimat *beyond that* yang digunakan di tengah kalimat penulisan berita diatas, disebabkan karena penulis berita tersebut ingin menunjukkan dan menguasai lebih dari satu Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan mampu bersaing dengan orang yang bisa berbicara Bahasa Inggris. Namun, penulis memilih menunjukkan dan menguasai lebih dari satu Bahasa melalui penulisan berita pada nawala *catch me up*. Secara tidak langsung penulis berita tersebut masuk kategori dalam menggunakan faktor bergensi pada kalimat tersebut.

Data 4

Drama banget...

Wait until you hear about: Partai Demokrat dinilai [nggak](#) menemukan 'Jalan Tengah' dalam koalisi perubahan ini. Iya, pakar politik Agung Baskoro ngeliatnya susah juga kalau PD terus-terusan ada di koalisi ini, karena sasaran dan kepentingan politik mereka juga *nggak ke-fulfilled*. Yep, *as we all know* Partai Demokrat tuh kan sampai sekarang ngebet pengen jadiin ketua umum mereka, Agus Harimurti Yudhoyono untuk jadi bakal cawapres kan. Nah tapi sampai sekarang belum jelas juga apakah emang AHY yang dicalonin atau *nggak*. Apalagi kemaren tuh rame banget Pak Anies udah bilang kalau bakal cawapres-nya udah mengerucut ke satu nama dan bakal jadi '[Kejutan](#)'. Dari sini orang pada mikir dong, "Lah kalau ntar emang AHY, kan bukan kejutan tuh? Jadi bukan AHY nih? Kalau *nggak* AHY gimana ya?"

Gambar 4.4 Alih Kode Ekstern

Wait until you hear about: Partai Demokrat dinilai *nggak* menemukan 'Jalan Tengah' dalam koalisi perubahan ini. Iya, pakar politik Agung Baskoro ngeliatnya susah juga kalau PD terus-terusan ada di koalisi ini, karena

sasaran dan kepentingan politik mereka juga nggak ke-fulfilled. Yep, as we all know Partai Demokrat tuh kan sampai sekarang ngebet pengen jadiin ketua umum mereka, Agus Harimurti Yudhoyono untuk jadi bakal cawapres kan. Nah tapi sampai sekarang belum jelas juga apakah emang AHY yang dicalonin atau nggak. Apalagi kemaren tuh rame banget Pak Anies udah bilang kalau bakal cawapres-nya udah mengerucut ke satu nama dan bakal jadi kejutan. Dari sini orang pada mikir dong, "Lah kalau ntar emang AHY, kan bukan kejutan tuh? Jadi bukan AHY nih? Kalau nggak AHY gimana ya?"

Data di atas membahas mengenai mengenai Partai Demokrat yang akan keluar dari Koalisi Perubahan dan menarik dukungan mereka terhadap capres Anis Baswedan. Seiring berjalanya waktu elektabilitas Pak Anies diprediksi dari berbagai hasil survei mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capres yang diusubg oleh partai lain seperti Ganjar Pranowo diusung PDI Perjuangan dan Pak Prabowo yang diusung Partai Gerindra. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Indikator Politik Indonesia, elektabilitas Pak Anies sebagai capres terus menurun yang sebelumnya 28%, menjadi 24%, hingga pada bulan mei kemarin menjadi 18,9%. Terdapat alih kode eksternal dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia berupa "*wait until you hear about*" yang diartikan dalam Bahasa Indonesia "tunggu sampai kamu mendengar tentang" dan dilanjutkan dengan Bahasa Indonesia. Pada kalimat *wait until you hear about* yang digunakan di tengah kalimat penulisan berita diatas, disebabkan karena penulis berita tersebut ingin menunjukkan dan menguasai lebih dari satu Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan mampu bersaing dengan orang yang bisa berbicara Bahasa Inggris. Namun, penulis memilih menunjukkan dan menguasai lebih dari satu Bahasa melalui penulisan berita pada nawala *catch me up* agar

memberikan suasana baru ketika menulis sebuah berita secara non-formal. Secara tidak langsung penulis berita tersebut masuk kategori dalam menggunakan faktor bergensi pada kalimat tersebut.

Data 5

When the sky is no longer blue...



In Canada.

Things are sooo concerning in Canada atm karena ada jutaan hektar hutan dan lahan yang sampai sekarang masih terbakar. Saking gedonya karhutla kali ini, asap dari Kanada itu sampe nyampe ke Amerika Serikat, Greenland, Iceland, bahkan Norway. Parah deh, parah.

Gambar 4.5 Alih Kode Ekstern

Things are sooo concerning in Canada atm karena ada jutaan hektar hutan dan lahan yang sampai sekarang masih terbakar. Saking gedonya karhutla kali ini, asap dari Kanada itu sampe nyampe ke Amerika Serikat, Greenland, Iceland, bahkan Norway. Parah deh, parah.

Data di atas berbeda dengan data sebelumnya yang membahas Partai Demokrat yang akan keluar dari Koalisi Perubahan dan menarik dukungan mereka terhadap capres Anis Baswedan, sedangkan pada data di atas membahas mengenai kebakaran hutan yang terjadi di Kanada yang asapnya mencampai ke Amerika Serikat, Greenland, Iceland, dan Norway. Karhutla terjadi pada Rabu minggu lalu di lahan Quebec, seiring berjalanya waktu kebakaran yang terjadi bukanya menjadi kecil, melainkan kebakarannya terlihat semakin parah dari

awalnya. Awal mula terjadi hanya menyebar di 230-an titik dan sekarang meningkat sampai 426 titik api dari hari Sabtu minggu lalu. Perdana Menteri Kanada Justin Trudeau menyatakan bahwa kebakaran hutan yang terjadi bukan karena penanganan hutan mereka yang tidak bagus, melainkan juga karena climate crisis yang sekarang dampaknya semakin parah. Terdapat bentuk alih kode eksternal dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia pada kalimat “*things are soooo conceming in Canada atm*” yang dalam artian Bahasa Indonesia yaitu “hal-hal sangat mengkhawatirkan di Kanada saat ini”. Pada kalimat *things are soooo conceming in Canada atm* yang digunakan di awal kalimat penulisan berita diatas, disebabkan karena penulis berita tersebut ingin menunjukkan dan memberitahukan jika penulis nawala tersebut mampu menguasai lebih dari satu Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan mampu bersaing dengan orang yang bisa berbicara Bahasa Inggris. Namun, penulis memilih menunjukkan dan menguasai lebih dari satu Bahasa melalui penulisan berita pada nawala *catch me up* agar memberikan suasana baru ketika menulis sebuah berita secara non-formal. Secara tidak langsung penulis berita tersebut masuk kategori dalam menggunakan faktor bergensi pada kalimat tersebut.

Data 6

UIN S
S U I

HAH Gimana ceritanya?

It was all started with just a usual, sunny and busy day at Gedung DPR RI Senayan. Nah hari Kamis minggu lalu itu, Komisi VII yang ngurusin soal energi, riset dan teknologi, serta lingkungan hidup emang udah dijadwalkan menggelar rapat dengar pendapat bareng sama pelaksana tugas Direktur Jenderal Minerba Kementerian ESDM dan Kementerian Perindustrian. Selain mereka-mereka dari kementerian, diundang juga 20 pimpinan perusahaan smelter nikel untuk bahas soal bisnisnya itu.

Gambar 4.6 Alih Kode Ekstern

It was all started with just a usual, sunny and busy day at Gedung DPR RI Senayan. Nah hari Kamis minggu lalu itu, Komisi VII yang ngurusin soal energi, riset dan teknologi, serta

lingkungan hidup memang sudah dijadwalkan menggelar rapat dengar pendapat bareng sama pelaksana tugas Direktur Jenderal Minerba Kementerian ESDM dan Kementerian Perindustrian. Selain mereka-mereka dari kementerian, diundang juga 20 pimpinan perusahaan smelter nikel untuk bahas soal bisnisnya itu.

Data di atas membahas berita tentang bos-bos smelter nikel asal China yang ditegur oleh Bapak Eddy Soeparno, wakil ketua komisi VII DPR RI. Kamis minggu lalu, Komisi VII yang bertugas mengurus energi, riset dan teknologi, serta lingkungan hidup akan menggelar rapat dengar pendapat Minerva Kementerian ESDM dan Kementerian Perindustrian, tak hanya itu saja yang diundang, melainkan diundang juga 20 pimpinan perusahaan smelter nikel untuk membahas soal bisnis tersebut. Pada rapat tersebut, bos-bos nikel asal China mendapat teguran karena tidak bisa berbahasa Indonesia. Tidak hanya itu, hanya 12 dari 20 perusahaan yang diundang yang hadir, sedangkan perusahaan enam lainnya absen. Terdapat alih kode eksternal dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia berupa “*it was all started with just a usual, sunny and busy day at*” dalam artian Bahasa Indonesia yaitu “Semuanya dimulai dengan hari biasa, cerah dan sibuk di” kemudian dilanjut dengan Bahasa Indonesia “Gedung DPR RI Senayan”. Peralihan Bahasa yang digunakan diawal kalimat penulisan berita yang membahas mengenai berita tentang bos-bos smelter nikel asal China yang ditegur oleh Bapak Eddy Soeparno, wakil ketua komisi VII DPR RI tersebut terjadi alih kode dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Penggunaan alih kode tersebut disebabkan karena nawala *catch me up* ini memilih menggunakan modus pembicaraan yang dengan ragam informal, meskipun pada dasarnya kebanyakan modus pembicaraan yang bersifat informal itu berupa lisan dan bukan tulisan. Uniknya, surat kabar yang

umumnya sering menggunakan ragam formal, *catch me up* ini memilih menggunakan ragam informal dengan tujuan agar apa yang diberitakan bisa lebih dipahami oleh masyarakat terutama di kalangan anak muda sehingga menyebabkan terjadinya alih kode tersebut.

4.1.2 Campur Kode Ekstern

Campur kode ekstern (ke luar) adalah pencampuran atau penyisipan dari bahasa Indonesia ke bahasa yang lainya dan sebaliknya.

Data 7

What's been rejected?



Peace Plan from Indonesia.

Siapa sih yang nggak capek sama perang? Apalagi di *case* Ukraina-Rusia yang sampai sekarang belum ada tanda-tanda kelarnya. Nah makanya, Indonesia, yang dari awal *aware* banget sama kasus ini kemaren mengajukan Peace Plan ke Ukraina, *guys*. Biar damai aja gitu. Eh tapi kata Ukraina, "[Maap](#) ga dulu."

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Gambar 4.7 Campur Kode Ekstern

Siapa sih yang nggak capek sama perang? Apalagi di *case* Ukraina-Rusia yang sampai sekarang belum ada tanda-tanda kelarnya. Nah makanya, Indonesia, yang dari awal *aware* banget sama kasus ini kemaren mengajukan Peace Plan ke Ukraina, *guys*. Biar damai aja gitu. Eh tapi kata Ukraina, "Maap ga dulu."

Data di atas mengenai perang antara Ukraina dan Rusia yang masih berlanjut sejak tahun lalu. PBB dan organisasi internasional serta negara-negara diseluruh dunia berupaya mendamaikan antara Ukraina dan Rusia. Indonesia turut ikut serta mendamaikan kedua belah pihak dengan cara mengadakan Peace plan supaya Ukraina dan Rusia dapat memulai negoisasi damai dan menghentikan perang. Pleace pan tersebut ditolak mentah-mentah oleh pihak Ukraina. Terdapat bentuk campur kode eksternal berupa penyisipan kata dalam Bahasa Inggris yaitu pada kata “*case*” yang memiliki arti dalam Bahasa Indonesia “kasus”. Penulisan redaksi yang digunakan oleh *catch me up* memang berfokus pada penggunaan dua Bahasa yang terdiri dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, kebanyakan penggunaan Bahasa campuran itu berupa campur kode yang hanya menyisipkan sepenggal kata atau frasa dalam suatu wacana. Pada kata *case* dalam wacana di atas bisa terjadi karena kata *case* merupakan salah satu kata populer dalam Bahasa Inggris yang sering digunakan dalam percakapan dua Bahasa antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan kata *case* bagi pembaca terdengar lebih mudah diucapkan dan lebih ringan bila dipahami oleh pembaca. *Catch me up* merupakan portal berita yang dimana penulisan beritanya lebih condong mengajak pembaca untuk berdiskusi mengenai isu-isu yang banyak terjadi belakangan. Selain kata “*case*” ada juga penggunaan kata “*aware*”, yang dimana kata tersebut sedang ramai digunakan oleh kalangan anak muda di sosial media, terutama pada isu-isu mengenai Kesehatan mental yang saat ini sedang marak diperbincangkan di sosial media, sehingga penggunaan kata *aware* semakin populer terutama di berbagai sosial media. Kata *aware* yang seharusnya berarti hati-hati dalam Bahasa Indonesia kini jadi semakin banyak orang yang lupa akan makna dari kata *aware* tersebut, dan banyaknya anggapan penggunaan kata *aware* lebih modern dan lebih mudah diucapkan sehingga bisa dikatakan jika penggunaan kata *aware* itu menjadi salah satu kata yang tidak dapat digantikan artinya di Bahasa Indonesia akibat sering digunakan dalam percakapan atau wacana.

Data 8

Bentar. Gimme some background dong.

OK. Gini lo, *guys*. Jadi beberapa minggu terakhir ini emang ga abis-abis si ini ketemu si itu, si itu ketemu si ini, dll. Hal ini ga lepas dari makin dekatnya pemilu 2024 yang bakal berlangsung pada 14 Februari mendatang. Nah sebelum masuk ke 2024, partai-partai politik ini harus udah cawe-cawe, pasang strategi, koalisi, dan *meeting-meeting* dong biar pas pemilu nanti mereka bisa “menang”. Nah, salah satu yang ga bisa dilepaskan dari pemilu adalaaaah capres dan cawapres.

Gambar 4.8 Campur Kode Ekstern

OK. Gini lo, *guys*. Jadi beberapa minggu terakhir ini emang ga abis-abis si ini ketemu si itu, si itu ketemu si ini, dll. Hal ini ga lepas dari makin dekatnya pemilu 2024 yang bakal berlangsung pada 14 Februari mendatang. Nah sebelum masuk ke 2024, partai-partai politik ini harus udah cawe-cawe, pasang strategi, koalisi, *dan meeting-meeting* dong biar pas pemilu nanti mereka bisa “menang”. Nah, salah satu yang ga bisa dilepaskan dari pemilu adalaaaah capres dan cawapres.

Data di atas berbeda dengan data sebelumnya yang membahas perang antara Ukraina dan Rusia, pada data ke-empat ini berita yang disajikan mengenai PAN sedang dalam proses memutuskan koalisi untuk Pemilu 2024. Mereka telah bertemu dengan PDI Perjuangan dan Partai Gerindra, namun belum memutuskan untuk bergabung dengan siapa. Opsi yang masih dibuka adalah mendukung Prabowo Subianto dari Gerindra atau Ganjar Pranowo dari PDI Perjuangan. PAN juga masih konsisten mendukung Erick Thohir sebagai calon wakil presiden, baik untuk Prabowo maupun Ganjar. Jika kedua opsi ini tidak terwujud, PAN dapat kembali ke skenario awal dengan mengukung Airlangga Hartarto dari Partai Golkar sebagai calon presiden. Semua partai

dalam koalisi Indonesia Bersatu, termasuk PPP, juga sedang menjalani pertemuan dengan partai lain di luar koalisi. Terdapat campur kode pada penyisipan kata berupa “*meeting-meeting*” yang mempunyai arti dalam Bahasa Indonesia “rapat”. Penulisan portal berita yang digunakan oleh *catch me up* memang berfokuskan pada penggunaan dua Bahasa yang terdiri dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Bahasa campuran tersebut berupa campur kode yang hanya menyisipkan kata atau frasa dalam penulisan beritanya. Pada kata *meeting-meeting* dalam penulisan berita di atas dapat terjadi karena kata tersebut merupakan salah satu bentuk kata populer dalam Bahasa Inggris yang sering digunakan dalam percakapan dua Bahasa antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kata *meeting-meeting* bagi para pembaca terdengar tidak asing karena pada zaman sekarang sebagian masyarakat terutama dikalangan anak muda sering menggunakan kata tersebut karena dirasa lebih terdengar keren. Rapat dalam Bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna dikarenakan banyaknya masyarakat di Indonesia yang menggantikan kata rapat menjadi *meeting*. Oleh sebab itu kata tersebut menjadi hal yang normal di kalangan masyarakat karena penggunaannya yang semakin banyak diucapkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Data 9

When you've been thinking about "childless"...



Climate crisis can be a factor.

Like, *literally*. Kamu tau gak guys, bahwa *climate crisis* yang terjadi sekarang tuh beneran, *literally*, bisa bikin kamu *childless*. Yep, dalam penelitian terbaru yang dirilis di Journal Nature Sustainability kemarin disebutkan bahwa *extreme heat* bisa bikin populasi manusia jadi [nggak berkembang](#).

WAH u becanda.

Serius. Nih ya, salah satu efek pemanasan global, kayak namanya, ya suhu udara jadi panas kan. Nah panas-panas ini tentunya bikin hidup kita jadi ga nyaman dan *eventually* bisa sangat bahaya buat kesehatan ke level yang *very dangerous*. Terus yang makin mengkhawatirkan, diketahui bahwa kenaikan suhu ini bakal terus terjadi, bahkan katanya di akhir abad suhunya bakal meningkat sebanyak 2,7 derajat Celsius.

Gambar 4.9 Campur Kode Ekstern

Like, *literally*. Kamu tau gak guys, bahwa *climate crisis* yang terjadi sekarang tuh beneran, *literally*, bisa bikin kamu *childless*. Yep, dalam penelitian terbaru yang dirilis di Journal Nature Sustainability kemarin disebutkan bahwa *extreme heat* bisa bikin populasi manusia jadi nggak berkembang. Serius. Nih ya, salah satu efek pemanasan global, kayak namanya, ya suhu udara jadi panas kan. Nah panas-panas ini tentunya bikin hidup kita jadi ga nyaman dan *eventually* bisa sangat bahaya buat kesehatan ke level yang *very dangerous*. Terus yang makin mengkhawatirkan, diketahui bahwa kenaikan suhu ini bakal terus terjadi, bahkan katanya di akhir abad suhunya bakal meningkat sebanyak 2,7 derajat Celsius.

Data di atas Berbeda dengan data sebelumnya yang membahas mengenai perang Ukraina dan Russia, serta mengenai PAN yang sedang dalam proses memutuskan koalisi untuk Pemilu 2024. Pada data kali ini membahas mengenai Journal Nature Sustainability menyebutkan bahwa bentuk pemanasan global dapat menyebabkan populasi manusia yang tidak dapat berkembang. Kenaikan suhu yang sedang terjadi juga dapat mengakibatkan bahaya bagi Kesehatan manusia, dijelaskan juga bahwa suhu rata-rata bumi telah meningkat sebesar 2,7 derajat celcius, diperkirakan juga pada tahun 2030 suhu akan mencapai 29 derajat celcius. Terdapat campur kode eksternal pada kata “*literally*” yang mempunyai arti dalam Bahasa Indonesia “sungguh-sungguh”, yang kedua terdapat pada kata “*extreme heat*” yang memiliki artian Bahasa Indonesia “panas ekstrem”, dan yang terakhir pada kata “*eventually*” yang mempunyai arti “akhirnya”. Penulisan berita yang digunakan oleh nawala *catch me up* memang memfokuskan pada penggunaan dua bahasa, yaitu pencampuran bahasa serta peralihan bahasa. Pencampuran dan peralihan yang digunakan *catch me up* lebih banyak terjadi diantara Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris maupun sebaliknya. Pada data ini Bahasa campuran itu berupa campur kode yang hanya menyisipkan sepenggal kata atau frasa dalam penulisan berita. Pada kata *literally* dan *eventually* dalam penulisan berita diatas dapat terjadi karena kata *literally* dan *eventually* tersebut merupakan salah satu bentuk kata populer dalam Bahasa Inggris yang sudah banyak digunakan dalam sebuah percakapan dua Bahasa antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan kata *literally* dan *eventually* tergolong mudah dipahami dan terdengar lebih mudah diucapkan dan mampu dipahami lebih cepat oleh para pembaca terutama anak muda zaman sekarang yang sering menggunakan peralihan serta pencampuran Bahasa ketika berkomunikasi. *Catch me up* sendiri merupakan portal berita yang penulisan beritanya lebih condong untuk

mengajak para pembaca untuk dapat berdiskusi mengenai isu-isu atau hal-hal apa saja yang sedang terjadi belakangan ini. Kata *literally* yang seharusnya berarti sungguh-sungguh dan kata *eventually* yang berarti akhirnya kini semakin banyak digunakan.

Data 10

Yahhh penonton kecewa...

But worry not, everybody. Pak Hasto bilang, "Nanti ada element of surprise dalam Rakernas kali ini." Nggak dijelaskan lebih detail sih *surprise*-nya bakal kayak gimana (ya iyalah). Tapi yang jelas, *surprise*-nya bukan soal sosok bakal cawapres pendamping Ganjar Pranowo. *In that sense*, PDI Perjuangan nggak mau buru-buru nentuin cawapres. "Masih ada waktu," kata Mas Hasto.

Gambar 4.10 Campur Kode Ekstern

But worry not, everybody. Pak Hasto bilang, "Nanti ada element of surprise dalam Rakernas kali ini." Nggak dijelaskan lebih detail sih surprise-nya bakal kayak gimana (ya iyalah). Tapi yang jelas, *surprise*-nya bukan soal sosok bakal cawapres pendamping Ganjar Pranowo. *In that sense*, PDI Perjuangan nggak mau buru-buru nentuin cawapres. "Masih ada waktu," kata Mas Hasto.

Data di atas membahas mengenai Rapat Kerja Nasional PDI Perjuangan telah dimulai di sekolah Partai PDI-P di Lenteng Agung, Jakarta. Rakernas tersebut akan membahas strategi mengenai partai untuk pemilu tahun depan serta bagaimana para kader mampu menjalankan perintah partai dan konstitusi dengan baik. pada saat ini PDI Perjuangan belum memutuskan dan menentukan siapa cawapres yang akan mendampingi Ganjar Pranowo. Diketahui partai PDI Perjuangan mencari cawapres yang seperti sosok dengan spirit seperti Ir.

Soekarno. rakernas dihadiri oleh ratusan kader PDI Perjuangan, salah satunya yaitu termasuk Presiden Joko Widodo dan Capres usungan mereka, Ganjar Pranowo. rapat kerja tersebut membahas tentang bagaimana para kader dapat menjalankan perintah partai dengan sebaik-baiknya. tema yang disajikan mengenai fakir miskin dan anak terlantar diperilahara negara, PDI Perjuangan dan Ganjar Pranowo akan melakukan committed melanjutkan program pengentasan kemiskinan seperti yang telah dilakukan oleh Presiden Joko Widodo. Terdapat campur kode eksternal pada penulisan berita tersebut yakni pada bentuk kata “*surprise*” yang diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah “kejutan”. Pada data kali ini Bahasa campuran tersebut berupa campur kode yang menyisipkan sepenggal kata atau frasa dalam penulisan beritanya. Terdapat pada kata *surprise* dalam penulisan berita yang disajikan dapat terjadi karena kata *surprise* merupakan salah satu bentuk penggunaan istilah populer dalam Bahasa Inggris yang sudah banyak digunakan dalam sebuah percakapan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan kata *surprise* tergolong mudah dipahami oleh sebagian orang dan terdengar lebih sering diucapkan oleh masyarakat terutama dikalangan anak muda. Kata tersebut seiring dengan berjalanya waktu semakin banyak digunakan oleh masyarakat karena perkembangan zaman yang semakin maju. Penggunaan-penggunaan istilah populer dan percampuran serta peralihan kode sudah sejak lama terjadi di Indonesia. Baru-baru ini penggunaan kata tersebut semakin ramai diperbincangkan karena adanya julukan Bahasa anak Jaksel yang menggabungkan serta memeralihkan Bahasa ketika berkomunikasi. Hal tersebut menyebabkan istilah-istilah seperti itu lebih sering muncul dan digunakan serta menjadi hal yang umum dikalangan masyarakat.

Data 11

Got it. Anything else I should know?

FYI Bendungan Nova Khakovka ini emang jadi salah satu saksi pergolakan antara Rusia-Ukraina, *guys*. Waktu pasukan Rusia menduduki Crimea 2014 lalu, pasukan Ukraina pun melakukan balasan dengan nge-block saluran air di bendungan itu. *Ending*-nya, krisis air pun terjadi di sekitaran situ. Makanya waktu Februari 2022 kemaren, ketika Rusia melancarkan invasinya, saluran air itu dibuka lagi sama pihak Rusia.

Gambar 4.11 Campur Kode Ekstern

FYI Bendungan Nova Khakovka ini emang jadi salah satu saksi pergolakan antara Rusia-Ukraina, *guys*. Waktu pasukan Rusia menduduki Crimea 2014 lalu, pasukan Ukraina pun melakukan balasan dengan nge-block saluran air di bendungan itu. ***Ending***-nya, krisis air pun terjadi di sekitaran situ. Makanya waktu Februari 2022 kemaren, ketika Rusia melancarkan invasinya, saluran air itu dibuka lagi sama pihak Rusia.

Data di atas membahas bendungan Nova Khakovka di Kherson Selatan, Ukraina meledak dan menyebabkan banjir besar. Pada mulanya, invasi serta pencaplokan wilayah oleh Rusia sudah memicu konflik di Ukraina. Terdapat salah satu wilayah yang telah dikuasai oleh Rusia yaitu wilayah Kherson yang berbatasan dengan Sungai Dnipro dibagian selatan. Sungai tersebut dimanfaatkan dengan cara membangun bendungan Nova Khakovka yang lumayan besar. Namun, bendungan tersebut meledak dan tembok menjadi hancur, dikarenakan kejadian tersebut wilayah Kherson dan sekitarnya mengalami banjir. Sekitar 22 ribu warga di 14 pemukiman terdampak oleh bencana banjir dan diminta untuk mengevakuasi. Hingga saat ini penyebab

terjadinya ledakan tersebut belum diketahui, dan Ukraina dan Rusia saling menuduh atas meledaknya bendungan tersebut. Bendungan Nova Khakovka menjadi saksi pergolakan antara Rusia dan Ukraina sejak Rusia menduduki Crimea pada tahun 2014. Terdapat campur kode eksternal dari penggunaan kata “*block*” yang memiliki arti dalam Bahasa Indonesia “memblokir atau menghalangi”. Pada data kali ini Bahasa campuran tersebut berupa campur kode yang menyisipkan sepenggal kata atau frasa dalam penulisan beritanya. Terdapat pada kata *block* dalam penulisan berita yang disajikan dapat terjadi karena kata *block* merupakan salah satu bentuk penggunaan istilah populer dalam Bahasa Inggris yang sudah banyak digunakan dalam sebuah percakapan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan kata *block* tergolong mudah dipahami oleh sebagian orang dan terdengar lebih sering diucapkan oleh masyarakat terutama dikalangan anak muda. Kata tersebut seiring dengan berjalanya waktu semakin banyak digunakan oleh masyarakat karena perkembangan zaman yang semakin maju. Penggunaan-penggunaan istilah populer dan percampuran serta peralihan kode sudah sejak lama terjadi di Indonesia. Baru-baru ini penggunaan kata tersebut semakin ramai diperbincangkan karena adanya julukan Bahasa anak Jaksel yang menggabungkan serta memeralihkan Bahasa ketika berkomunikasi. Hal tersebut menyebabkan istilah-istilah seperti itu lebih sering muncul dan digunakan serta menjadi hal yang umum dikalangan masyarakat.

Data 12

Okay....

Dealing with masalah ini selama berpuluh-puluh tahun, Negeri Paman Sam itu sekarang juga lagi puyeng gara-gara temuan narkoba jenis baru yang lagi *hype* digunakan para pecandu di sana. Yha gimana nggak kecanduan, jenis narkoba yang satu ini tuh adalah campuran dari beberapa zat gitu, *guys*. Nah karena merupakan campuran, maka *it gives better kick, better high* dong. Dan yang terpenting, jenis narkoba yang satu ini murah, *guys*. So, everybody meet: Xylazine aka Tranq.

Gambar 4.12 Campur Kode Esktern

Dealing with masalah ini selama berpuluh-puluh tahun, Negeri Paman Sam itu sekarang juga lagi puyeng gara-gara temuan narkoba jenis baru yang lagi *hype* digunakan para pecandu di sana. Yha gimana nggak kecanduan, jenis narkoba yang satu ini tuh adalah campuran dari beberapa zat gitu, *guys*. Nah karena merupakan campuran, maka *it gives better kick, better high* dong. Dan yang terpenting, jenis narkoba yang satu ini murah, *guys*. So, everybody meet: Xylazine aka Tranq.

Data di atas membahas beberapa warga negara Amerika Serikat diketahui telah overdosis karena menggunakan narkoba yang bernama Xylazine atau Tranq dan merasakan efek seperti zombie. Diketahui bentuk narkoba tersebut dapat menyebabkan kematian. Xylazine sebenarnya adalah obat bius yang digunakan untuk hewan dan dapat menekan pernapasan, tekanan darah, detak jantung, dan suhu tubuh manusia ke level yang kritis. Selain itu, Xylazine juga dapat menyebabkan luka di bagian tubuh manusia. Penggunaan Xylazine dicampur dengan zat lain seperti kokain atau fentanyl dapat menyebabkan kematian karena efek dari fentanyl yang dapat menghambat pernapasan dan fungsi otak untuk mendapatkan oksigen. Xylazine juga telah menyebar ke Inggris dan menyebabkan kematian. Di Indonesia, jenis narkoba

ini belum ditemukan, tetapi masyarakat perlu waspada karena Xylazine menysar masyarakat menengah ke bawah. Terdapat campur kode eksternal dari penggunaan kata “*hype*” yang memiliki arti dalam Bahasa Indonesia “kehebohan”. Pada data kali ini Bahasa campuran tersebut berupa campur kode yang menyisipkan sepenggal kata atau frasa dalam penulisan beritanya. Terdapat pada kata *hype* dalam penulisan berita yang disajikan dapat terjadi karena kata *hype* merupakan salah satu bentuk penggunaan istilah populer dalam Bahasa Inggris yang sudah banyak digunakan dalam sebuah percakapan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan kata *hype* tergolong mudah dipahami oleh sebagian orang dan terdengar lebih sering diucapkan oleh masyarakat terutama dikalangan anak muda. Kata tersebut seiring dengan berjalanya waktu semakin banyak digunakan oleh masyarakat karena perkembangan zaman yang semakin maju. Penggunaan-penggunaan istilah populer dan percampuran serta peralihan kode sudah sejak lama terjadi di Indonesia. Baru-baru ini penggunaan kata tersebut semakin ramai diperbincangkan karena adanya julukan Bahasa anak Jaksel yang menggabungkan serta memeralihkan Bahasa ketika berkomunikasi. Hal tersebut menyebabkan istilah-istilah seperti itu lebih sering muncul dan digunakan serta menjadi hal yang umum dikalangan masyarakat.

4.2 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode Dan Campur Kode Nawala *Catch Me Up*

Nawala *catch me up* menampilkan bentuk alih kode dan campur kode bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat faktor penyebab yang ditunjukkan kepada pembaca. Menurut Suandi menjelaskan beberapa faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, yaitu:

4.2.1 Penggunaan istilah populer

Pemilihan kosakata yang menurut pembicara atau penutur lebih populer digunakan ketika berkomunikasi

Data 13

HAH?? Indonesia mau lawan Argentina?

Iya. Lionel Messi dkk dipastikan bakalan mampir ke Indonesia dan melakukan FIFA Matchday sama Timnas Indonesia, *guys*. Adapun dikonfirmasi oleh Ketua Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia aka PSSI yang juga Menteri BUMN, Mas Erick Thohir, Matchday ini bakalan digelar di Stadion Utama Gelora Bung Karno 19 Juni mendatang. (*Read the full story [here](#)*).

Gambar 4.13 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

Iya. Lionel Messi dkk dipastikan bakalan mampir ke Indonesia dan melakukan FIFA ***Matchday*** sama Timnas Indonesia, *guys*. Adapun dikonfirmasi oleh Ketua Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia aka PSSI yang juga Menteri BUMN, Mas Erick Thohir, Matchday ini bakalan digelar di Stadion Utama Gelora Bung Karno 19 Juni mendatang. (Read the full story here).

Data di atas membahas mengenai pertandingan antara Timnas Indonesia vs Argentina yang akan digelar tanggal 19 Juni di STADION Utama Gelora Bung Karno. Penjualan tiket dibuka selama tiga hari dengan total 60.000 kursi dalam beberapa kategori, dengan harga tiket yang paling mahal dibandrol dengan harga 4,25 juta. Tiket yang dijual pada hari pertama dengan tiket khusus dibuka untuk nasabah BRI, hangus dalam hitungan 12 menit. Terdapat data dalam bentuk penggunaan istilah populer pada kata “*matchday*” dalam artian Bahasa

Indonesia adalah “hari pertandingan”. Penulisan berita yang disajikan dapat terjadi karena kata *matchday* merupakan salah satu bentuk penggunaan istilah populer dalam Bahasa Inggris yang sudah banyak digunakan dalam sebuah percakapan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan kata *matchday* tergolong mudah dipahami oleh sebagian orang dan terdengar lebih sering diucapkan oleh masyarakat terutama dikalangan anak muda. Kata tersebut seiring dengan berjalanya waktu semakin banyak digunakan oleh masyarakat karena perkembangan zaman yang semakin maju. Penggunaan-penggunaan istilah populer dan percampuran serta peralihan kode sudah sejak lama terjadi di Indonesia. Baru-baru ini penggunaan kata tersebut semakin ramai diperbincangkan karena adanya julukan Bahasa anak Jaksel yang menggabungkan serta memeralihkan Bahasa ketika berkomunikasi. Hal tersebut menyebabkan istilah-istilah seperti itu lebih sering muncul dan digunakan serta menjadi hal yang umum dikalangan masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Data 14

Hadeh. Tell me everything.

Sure. Btw, kamu tahu pohon jati kan? Iya, segala perkakas di rumah kamu yang kayu-kayuan mulai dari meja makan, lemari, sampai tempat tidur tuh *mostly* terbuat dari kayunya pohon jati (apalagi kalo kamu *old money* eheh eheh). Nah, karena makin masifnya produksi untuk dibikin perabotan dan banyak barang turunannya lagi, maka pohon jati nih harus dikonservasi biar ngga punah, dong. Nah konservasinya tuh dilakukan di Taman Nasional yang dilindungi sama undang-undang, *guys*. Adapun salah satu Taman Nasional yang di dalamnya ada hutan jati tuh ada di Situbondo, Jawa Timur, Taman Nasional Baluran namanya.

Gambar 4.14 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

Sure. *Btw*, kamu tahu pohon jati kan? Iya, segala perkakas di rumah kamu yang kayu-kayuan mulai dari meja makan, lemari, sampai tempat tidur tuh *mostly* terbuat dari kayunya pohon jati (apalagi kalo kamu *old money* eheh eheh). Nah, karena makin masifnya produksi untuk dibikin perabotan dan banyak barang turunannya lagi, maka pohon jati nih harus dikonservasi biar ngga punah, dong. Nah konservasinya tuh dilakukan di Taman Nasional yang dilindungi sama undang-undang, *guys*. Adapun salah satu Taman Nasional yang di dalamnya ada hutan jati tuh ada di Situbondo, Jawa Timur, Taman Nasional Baluran namanya.

Data di atas berbeda dengan data sebelumnya yang membahas matchday antara Timnas Indonesia vs Argentina, pada data di atas kali ini membahas mengenai kebakaran hutan dan lahan di Taman Nasional Baluran, Situbondo Jawa Timur. Kebakaran tersebut bisa terjadi karena ulah manusia. Pohon jati yang terdapat di Taman Nasional tersebut harus segera dikonservasi agar tidak terjadi kepunahan. Menurut Humas

Taman Nasional Baluran, kebakaran tersebut terjadi disebabkan oleh ulah manusia, tetapi tidak hanya itu, kebakaran hutan dan lahan tersebut sekarang sudah menjadi sesuatu hal yang buruk karena akan memperparah *climate crisis*. Terdapat data dalam bentuk penggunaan istilah populer berupa “*btw atau by the way*” yang dalam artian Bahasa Indonesia “omong-omong”. Penulisan berita yang disajikan dapat terjadi karena kata *btw atau by the way* merupakan salah satu bentuk penggunaan istilah populer dalam Bahasa Inggris yang sudah banyak digunakan dalam sebuah percakapan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan kata *btw atau by the way* tergolong mudah dipahami oleh sebagian orang dan terdengar lebih sering diucapkan oleh masyarakat terutama dikalangan anak muda. Kata tersebut seiring dengan berjalanya waktu semakin banyak digunakan oleh masyarakat karena perkembangan zaman yang semakin maju. Penggunaan-penggunaan istilah populer dan percampuran serta peralihan kode sudah sejak lama terjadi di Indonesia. Baru-baru ini penggunaan kata tersebut semakin ramai diperbincangkan karena adanya julukan Bahasa anak Jaksel yang menggabungkan serta memeralihkan Bahasa ketika berkomunikasi. Hal tersebut menyebabkan istilah-istilah seperti itu lebih sering muncul dan digunakan serta menjadi hal yang umum dikalangan masyarakat.

Data 15

Oh wow. Ada pembelaan?

Of course. Nggak sebatas pembelaan, waktu jaksa mention angka Rp45 miliar, Pak Lukasnya [langsung motong](#), "Bohong woi. Tidak benar. Dari mana angkamu. Dari mana saya terima? Tidak benar, kau itu tipu-tipu semua, omong kosong." Nggak cuma itu, melalui kuasa hukumnya, Lukas juga menyampaikan [keberatannya](#) dengan bilang dia sama sekali nggak merampok uang negara, nggak pernah menerima suap, tapi KPK yang nge-framing seolah dirinya adalah penjahat besar. Nggak cuma itu, Pak Lukas juga bilang bahwa dia udah difitnah dan dizalimi. Bahkan, *in his words*, Pak Lukas bilang gini: "Seandainya saya mati, pasti yang membunuh saya adalah KPK. Dan saya sebagai kepala adat, akan menyebabkan rakyat Papua marah dan kecewa berat terhadap KPK penyebab kematian saya."

Gambar 4.15 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

Of course. Nggak sebatas pembelaan, waktu jaksa mention angka Rp45 miliar, Pak Lukasnya langsung motong, "Bohong woi. Tidak benar. Dari mana angkamu. Dari mana saya terima? Tidak benar, kau itu tipu-tipu semua, omong kosong." Nggak cuma itu, melalui kuasa hukumnya, Lukas juga menyampaikan keberatannya dengan bilang dia sama sekali nggak merampok uang negara, nggak pernah menerima suap, tapi KPK yang nge-framing seolah dirinya adalah penjahat besar. Nggak cuma itu, Pak Lukas juga bilang bahwa dia udah difitnah dan dizalimi. Bahkan, *in his words*, Pak Lukas bilang gini: "Seandainya saya mati, pasti yang membunuh saya adalah KPK. Dan saya sebagai kepala adat, akan menyebabkan rakyat Papua marah dan kecewa berat terhadap KPK penyebab kematian saya."

Data di atas berbeda dengan data sebelumnya yang membahas kebakaran hutan dan lahan di Taman Nasional Baluran, Situbondo Jawa

Timu, pada data diatas membahas mengenai Lukas Enembe Gubernur Papua non aktif yang menjadi terdakwa kasus penerimaan suap dari gratifikasi proyek insfratuktur di Papua sebanyak Rp46,8 miliar. Tindakan korupsi yang dilakukan Pak Lukas sudah tercium dari tahun 2017. Dalam dakwaanya, JPU mendakwa bahwa di tahun 2018 lalu, Pak Lukas menerima suap dan gratifikasi dari pengusaha Bernama Rijatono Lakka dan Piton Enumbi. Lukas dijerat dengan pasal 12 huruf a atau pasal 11 55 ayat (1) ke-1 KUHP uncto Pasal 65 ayat (1) KUHP dan Pasal 12B UU Pemberantasan Korupsi dengan ancaman maksimal penjara seumur hidup. Terdapat data dalam bentuk penggunaan istilah populer berupa “*of course*” yang dalam artian Bahasa Indonesia “tentu saja”. Penulisan berita yang disajikan dapat terjadi karena kata *of coruse* merupakan salah satu bentuk penggunaan istilah populer dalam Bahasa Inggris yang sudah banyak digunakan dalam sebuah percakapan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan kata *of course* tergolong mudah dipahami oleh sebagian orang dan terdengar lebih sering diucapkan oleh masyarakat terutama dikalangan anak muda. Kata tersebut seiring dengan berjalanya waktu semakin banyak digunakan oleh masyarakat karena perkembangan zaman yang semakin maju. Penggunaan-penggunaan istilah populer dan percampuran serta peralihan kode sudah sejak lama terjadi di Indonesia. Baru-baru ini penggunaan kata tersebut semakin ramai diperbincangkan karena adanya julukan Bahasa anak Jaksel yang menggabungkan serta memeralihkan Bahasa ketika berkomunikasi. Hal tersebut menyebabkan istilah-istilah seperti itu lebih sering muncul dan digunakan serta menjadi hal yang umum dikalangan masyarakat.

4.2.2 Terbatasnya Penggunaan Kode

Faktor ini disebabkan karena adanya kekurangan pemahaman mengenai susunan frasa, kata, atau klausa dalam Bahasa asli yang digunakan.

Data 16

Okay, what about the masks?

Well, berdasarkan Surat edaran yang ditandatangani resmi oleh Ketua Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Suharyanto, aturan soal penggunaan masker di ruang publik resmi dicabut. *Meaning* ya kamu udah ga wajib pake masker lagi kalo ada di ruang publik. Tapi yha *terms and conditions applied* ya tetep. Misalnya, yang boleh ngga pake masker itu adalah yang sehat. Jadi kalo kamu ngerasa sakit, ya tetap wajib pakai masker. Nggak cuma itu, edaran ini juga nganjurin masyarakat buat tetap ikut vaksin *booster*, rutin cuci tangan, dan tetap pakai aplikasi SATUSEHAT punya pemerintah itu.

Gambar 4.16 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

Well, berdasarkan Surat edaran yang ditandatangani resmi oleh Ketua Satuan Tugas Penanganan **COVID-19**, Suharyanto, aturan soal penggunaan masker di ruang publik resmi dicabut. *Meaning* ya kamu udah ga wajib pake masker lagi kalo ada di ruang publik. Tapi yha *terms and conditions applied* ya tetep. Misalnya, yang boleh ngga pake masker itu adalah yang sehat. Jadi kalo kamu ngerasa sakit, ya tetap wajib pakai masker. Nggak cuma itu, edaran ini juga nganjurin masyarakat buat tetap ikut vaksin booster, rutin cuci tangan, dan tetap pakai aplikasi SATUSEHAT punya pemerintah itu.

Data di atas topik yang disajikan pada data diatas berupa surat edaran yang baru saja dirilis oleh pemerintah Indonesia melalui Satuan

Tugas Covid-19 yang mencabut aturan penggunaan masker di ruang public. Nemaun, tetap ada syarat dan ketentuan yang berlaku, misalkan seperti hanya orang yang sehat saja yang diperbolehkan untuk tidak menggunakan masker. Masyarakat juga terus diingatkan agar tetap melakukan vaksin booster, rajin mencuci tangan, dan menggunakan aplikasi SATUSEHAT. Meskipun aturan pembatasan telah dilonggarkan, perilaku hidup sehat dan bersih harus tetap dijaga karena pengetatan pembatasan dapat dilakukan sewaktu-waktu jika Covid-19 ada peningkatan. Terdapat faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada data diatas berupa terbatasnya penggunaan kode pada kata “Covid-19”. Kata covid-19 merupakan istilah baru pada virus di tahun 2020. Covid-19 tidak mempunyai arti dalam bahasa Indonesia.

Data 17

Bentar-bentar. Coba jelasin.

Sure. To give you some background, jadi as we all know kan Donald Trump ini Presiden Amerika Serikat pada periode 2016-2020 ya, guys. Sekarang sih dia udah lengser. Terus karena udah nggak menjabat lagi, Trump kemudian harus meng-hand over semua berkas kerjaan dong, termasuk segala dokumen negara super rahasia yang dalam hal ini di-handle sama The US of National Arcives and Records Administration aka NARA. Nah tapi, berdasarkan penelusuran NARA, barang dan dokumen yang harusnya Trump balikin tuh nggak sepenuhnya balik, guys.

Gambar 4.17 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

Sure.To give you some background, jadi as we all know kan Donald Trump ini Presiden Amerika Serikat pada periode 2016-2020 ya, guys. Sekarang sih dia udah lengser. Terus karena udah nggak menjabat lagi, Trump kemudian harus meng-hand over semua berkas kerjaan dong, termasuk segala dokumen negara super rahasia yang dalam hal ini di-handle sama The US

of National Arcives and Records Administration aka NARA. Nah tapi, berdasarkan penelusuran NARA, barang dan dokumen yang harusnya Trump balikin tuh nggak sepenuhnya balik, guys.

Data di atas membahas mengenai kasus yang menyangkut dokumen rahasia negara yang disimpan oleh mantan Presiden AS Donald Trump di rumahnya. Setelah dilakukan penggeledahan, Donald Trump terjerat dengan 37 dakwaan dan menjalani persidangan di Miami, Florida. Namun, Trump tetap membantah bahwa dirinya tidak bersalah. Kasus ini mendapat ancaman hukuman 10-20 tahun penjara jika terbukti bersalah. Pengadilan hanya memiliki waktu 100 hari untuk menyelesaikan kasus ini. Terdapat faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada data diatas berupa terbatasnya penggunaan kode pada kata "*handle*". Kata "*handle*" dalam bahasa indonesia "menangani". Kata tersebut kerap digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena masyarakat kebanyakan sering mengucapkan kata tersebut. Sehingga arti *handle* dalam Bahasa Indonesia yaitu menangani memiliki pergeseran makna dan rata-rata masyarakat menggunakan kata *handle* daripada menangani.

Data 18

Ok. Any updates from them?

Updates terbaru dari mereka--yang disampaikan oleh Tim Delapan Koalisi Perubahan untuk Persatuan--adalah bahwa pembahasan soal bakal cawapres tuh udah kelar, *guys*. Yep, salah satu anggota Tim Delapan, Sugeng Suparwoto namanya, menyebut nama-nama yang diusulkan koalisi dan masukan dari masyarakat udah kelar dikaji mendalam. Terus satu nama udah *fix* ada di tangannya Pak Anies, dan bakal diumumkan di momen terbaik setelah Pak Anies pulang haji nanti.

Gambar 4.18 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

Updates terbaru dari mereka--yang disampaikan oleh Tim Delapan Koalisi Perubahan untuk Persatuan--adalah bahwa pembahasan soal bakal cawapres tuh udah kelar, *guys*. Yep, salah satu anggota Tim Delapan, Sugeng Suparwoto namanya, menyebut nama-nama yang diusulkan koalisi dan masukan dari masyarakat udah kelar dikaji mendalam. Terus satu nama udah *fix* ada di tangannya Pak Anies, dan bakal diumumkan di momen terbaik setelah Pak Anies pulang haji nanti.

Data di atas topik yang disajikan mengenai siapa cawapres yang akan mendampingi Anies Baswedan. Pak Anies disebut sudah memiliki satu nama untuk menjadi cawapres beliau, tinggal menunggu hasil pengumuman yang akan diumumkan langsung oleh Pak Anies. Pak Anies membentuk tim khusus bernama Tim Delapan untuk mencari dan memberikan masukan terkait calon cawapres. Selain itu, terdapat beberapa nama lain yang diusulkan untuk mwnjadi calon cawapres. Seperti Erick Thohir yang diusulkan oleh PAN. Terdapat faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada data diatas berupa terbatasnya penggunaan kode pada kata "*updates*". Kata "*updates*"

dalam bahasa Indonesia “pembaruan”. Kata tersebut kerap digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena masyarakat kebanyakan sering mengucapkan kata tersebut. Sehingga arti *updates* dalam Bahasa Indonesia yaitu menangani memiliki pergeseran makna dan rata-rata masyarakat menggunakan kata *updates* daripada menangani

4.2.3 Untuk Bergensi

Disebabkan karena pihak lawan tutur, situasi dan kondisi, serta faktor yang berguna untuk melihatkan keahlian yang dimilikinya.

Data 19

Here we go again..



On babak baru persidangan anak pejabat.

Like a story without an ending, kasus penganiayaan terhadap David Ozora juga nggak selesai-selesai. Setelah kasusnya diambil alih Polda Metro Jaya dan masuk ke pengadilan, selasa kemarin ayah korban, Jonathan Latumahina dipanggil ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sebagai saksi.

Gambar 4.19 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

Like a story without an ending, kasus penganiayaan terhadap David Ozora juga nggak selesai-selesai. Setelah kasusnya diambil alih Polda Metro Jaya dan masuk ke pengadilan, selasa kemarin ayah korban, Jonathan Latumahina dipanggil ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sebagai saksi.

Data di atas berita yang disajikan pada data diatas mengenai kasus penganiayaan yang dilakukan oleh anak DPR, Mario Dandi kepada David Ozora yang masih berlanjut. Ayah korban, Jonathan Latumahina dipanggil sebagai saksi dalam persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. David yang menjadi korban masih mengalami amnesia dan tidak dapat hadir dalam persidangan. Jonathan mengatakan kondisi David masih tergolong parah setelah dianiaya, termasuk cedera otak akibat benda tumpul dan kejang-kejang selama tiga hari. Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) menawarkan restitusi kepada keluarga korban, namun hal tersebut ditolak oleh Jonatan karena penawaran tersebut dirasa tidak sebanding dengan penderitaan David. Faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada data diatas berupa “*like a story without an ending*” yang mempunyai arti dalam Bahasa Indonesia “seperti cerita tanpa akhir” Pada kalimat *like a story without an ending* yang digunakan di awal kalimat penulisan berita diatas, disebabkan karena penulis berita tersebut ingin menunjukkan dan memberitahukan jika penulis nawala tersebut mampu menguasai lebih dari satu Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan mampu bersaing dengan orang yang bisa berbicara Bahasa Inggris. Namun, penulis memilih menunjukkan dan menguasai lebih dari satu Bahasa melalui penulisan berita pada nawala *catch me up* agar memberikan suasana baru ketika menulis sebuah berita secara non-formal. Secara tidak langsung penulis berita tersebut masuk kategori dalam menggunakan faktor bergensi pada kalimat tersebut.

Data 20

Lah baru sekarang banget nih?

Hehehe namanya juga penjajah ya kan. *Anyway in case you need some refresher*, jadi emang katanya kan Belanda tuh menjajah kita selama hampir 3,5 abad ya. Itu tuh jujur lama banget. Terus kita mendeklarasikan kemerdekaan di tahun 1945, tapi abis itu pun Belanda ga mau *move on* dan balik lagi ke NKRI untuk lanjut usaha biar bisa balik berkuasa di tanah air (*hence* ada Agresi Militer I, II, Puputan Margarana, dll pokoknya hampir sepanjang awal pemerintahan Bung Karno deh).

Gambar 4.20 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

Hehehe namanya juga penjajah ya kan. *Anyway in case you need some refresher*, jadi emang katanya kan Belanda tuh menjajah kita selama hampir 3,5 abad ya. Itu tuh jujur lama banget. Terus kita mendeklarasikan kemerdekaan di tahun 1945, tapi abis itu pun Belanda ga mau *move on* dan balik lagi ke NKRI untuk lanjut usaha biar bisa balik berkuasa di tanah air (*hence* ada Agresi Militer I, II, Puputan Margarana, dll pokoknya hampir sepanjang awal pemerintahan Bung Karno deh)

Data di atas berita yang disampaikan mengenai Perdana Menteri Belanda Mark Rutte akhirnya mengakui Proklamasi NKRI 17 Agustus 1945 sepenuhnya dan tanpa syarat pada tahun 2020. Pengakuan Belanda tentang kemerdekaan Indonesia memiliki dampak yang signifikan dan harus dibahas lebih lanjut oleh pemerintah Indonesia, termasuk permintaan maaf dari Pemerintah Belanda. Sejarawan UGN Sri Margana mengatakan bahwa Indonesia bisa menuntut ganti rugi atas apa yang terjadi dalam periode 1945-1949 karena Belanda telah mengakui kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Belanda

memperoleh keuntungan yang besar saat menjajah negara-negara lain termasuk Indonesia, dengan memperoleh untung sebesar 3 juta gulden atau US\$600 juta dari perdagangan rempah-rempah. Terdapat faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada data diatas berupa “*anyway in case you need some refresher*”. Pada kalimat *anyway in case you need some refresher* ending yang digunakan di paragraph kedua penulisan berita diatas, disebabkan karena penulis berita tersebut ingin menunjukkan dan memberitahukan jika penulis nawala tersebut mampu menguasai lebih dari satu Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan mampu bersaing dengan orang yang bisa berbicara Bahasa Inggris. Namun, penulis memilih menunjukkan dan menguasai lebih dari satu Bahasa melalui penulisan berita pada nawala *catch me up* agar memberikan suasana baru ketika menulis sebuah berita secara non-formal. Secara tidak langsung penulis berita tersebut masuk kategori dalam menggunakan faktor bergensi pada kalimat tersebut

Data 21

Got it. Anything else?

Btw, terkait fenomena orang-orang yang pada cabut ninggalin negaranya, termasuk yang ke Yunani ini, Pemerintah Pakistan tuh ngeliatnya hal ini sebagai *human trafficking, guys*. Bukan migrasi biasa. *That being said*, aparat setempat pun udah menangkap 10 orang terduga pelaku *human trafficking*. Disampaikan juga oleh Perdana Menteri Shehnaz, kalau emang udah *fix* terbukti bersalah, para pelaku bakal dikenakan hukuman berat. Jadi harapannya, nggak ada lagi deh tuh orang Pakistan yang dijebak dan dikirim ke luar negeri kayak gini.

Gambar 4.21 Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

Btw, terkait fenomena orang-orang yang pada cabut ninggalin negaranya, termasuk yang ke Yunani ini, Pemerintah Pakistan tuh ngeliatnya hal ini

sebagai human trafficking, guys. Bukan migrasi biasa. ***That being said***, aparat setempat pun udah menangkap 10 orang terduga pelaku human trafficking. Disampaikan juga oleh Perdana Menteri Shehnaz, kalau emang udah fix terbukti bersalah, para pelaku bakal dikenakan hukuman berat. Jadi harapannya, nggak ada lagi deh tuh orang Pakistan yang dijebak dan dikirim ke luar negeri kayak gin

Data di atas topik berita yang disampaikan mengenai ratusan warga Pakistan yang mencoba meninggalkan tanah kelahiran mereka dan pergi ke Eropa melewati jalur laut dengan menggunakan kapal. Pada hari minggu kemarin, di Laut Mediterania dekat Yunani, kapal tersebut tenggelam dan akhirnya menelan korban sebanyak 300 dari para migran tersebut dinyatakan tewas. Pakistan mengalami krisis ekonomi dan politik selama berpuluh-puluh tahun. Terdapat faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada data diatas berupa “*that being said*”. Pada kalimat *that being said* ending yang digunakan di paragraph kedua penulisan berita diatas, disebabkan karena penulis berita tersebut ingin menunjukkan dan memberitahukan jika penulis nawala tersebut mampu menguasai lebih dari satu Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan mampu bersaing dengan orang yang bisa berbicara Bahasa Inggris. Namun, penulis memilih menunjukkan dan menguasai lebih dari satu Bahasa melalui penulisan berita pada nawala *catch me up* agar memberikan suasana baru ketika menulis sebuah berita secara non-formal. Secara tidak langsung penulis berita tersebut masuk kategori dalam menggunakan faktor bergensi pada kalimat tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dari sebuah penelitian ini adalah mengenai alih kode dan campur kode pada nawala *catch me up* edisi Juni 2023 dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 bentuk data dari alih kode eksternal (ke luar), 5 bentuk campur kode eksternal (ke luar). Terdapat 3 faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode di dalam penelitian ini yaitu, penggunaan istilah populer, terbatasnya penggunaan kode, dan untuk bergensi.

Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada portal berita *catch me up* merupakan salah satu dari strategi untuk bisa bersaing dalam pemasaran media massa secara online. *Catch Me Up* ini menargetkan pembaca melalui e-mail karena anggapan kalau belum banyak media yang memasarkan berita di *platform e-mail*, sehingga memudahkan untuk menarik audience bagi *catch me up*. Selain itu, penulisan berita yang umumnya menggunakan tulisan deskriptif, *catch me up* memilih menggunakan metode tulisan yang bersifat tanya jawab yang tujuannya untuk bisa lebih dekat dengan pembaca dan terasa tidak membosankan ketika membaca berita.

5.2 Saran

Penelitian yang membahas mengenai alih kode dan campur kode sudah banyak dikaji. Namun, penggunaan alih kode dan campur kode pada portal berita sebagai sumber data masih jarang ditemui pada penelitian yang membahas alih kode dan

campur kode. Oleh sebab itu, saran penulis untuk penelitian yang akan dilakukan mendatang yaitu,

1. Penelitian ini semoga bisa menjadi sumber rujukan untuk pembaca dari berbagai kalangan
2. Penelitian ini jauh dari kata sempurna dan dalam ruang lingkup pembahasannya masih tergolong sangat terbatas. Maka penelitian ini mampu memberikan peluang untuk kajian berikutnya agar lebih mendalam membahas tentang alih kode dan campur kode kajian sosiolinguistik khususnya mengenai surat elektronik.
3. Membahas mengenai penggunaan alih kode dan campur kode yang sudah banyak terjadi di masyarakat, maka penting untuk kita Kembali mengulas mengenai sejarah dan perkembangan Bahasa Indonesia agar lebih bisa mencintai Bahasa Indonesia serta bisa memahami betapa pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi dan segala aspek dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia.
4. Memperbanyak bacaan dengan Bahasa Indonesia dapat menambah wawasan serta kosakata Bahasa Indonesia untuk memperkaya pengetahuan sekaligus menjadi pembelajaran agar bisa menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2011). *Sosiolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra*.
- Arikunto. (2013). *Implementasi pendidikan karakter, anida istiqomah al munawaroh, fai ump 2017*. 8–34.
- Firman. (2015). Analisis Data Dalam Kualitatif. *Article*, 4, 1–13.
- Indratama, J. B. (2019). *Bentuk, Jenis, dan Faktor Penyebab Campur Kode Iklan Komersial Produk Makanan dan Minuman pada Stasiun Televisi MNCTV Periode Januari-Maret 2018*. 53(9), 32.
- Lestari, A. D. (2021). Jenis Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di SMPN 3 Colomadu. *Skripsi*, 2013–2015.
- Mujib, A., Tinggi, S., Islam, A., Ponorogo, N., Pramuka, J., 156, N., & Ponorogo, R. (2009). *Hubungan Bahasa Dan Kebudayaan (Perspektif Sosiolinguistik)*.
- Nikmah, L., & Pekalongan, U. (2022). *Campur Kode Dalam Judul Berita Surat Kabar Suara Merdeka Edisi November 2020*. November 2020, 2020–2023.
- Nugraini, S. T., & Kholik, A. (2021). Strategi Penyusunan Pesan Informatif – Persuasif Dalam Data Covid-19 Oleh Humas Diskominfo Kota Bogor di Media Sosial. *Jurnal Media Dan Komunikasi Indonesia*, 2(2), 92–104.
- Nugroho, A. (2011). *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Komunikasi Guru-Siswa Di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*. July, 1–7.
- Nur, T. (2020). Campur Kode Dan Alih Kode Pada Rubrik “ Nah Ini Dia” Dalam Harian Pos Kota. *Pujangga*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v5i1.730>

- Smp, P. D. I., & Yogyakarta, U. P. (2018). *Analisis alih kode dalam berita pemberitahuan kehilangan di icj dan relevansinya dengan pembelajaran di smp.*
- Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Makassar, U. M. (2019). *Bilingualisme D Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar : Kajian Sociolinguistik Skripsi.*
- Tanjung, J. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film “Pariban Dari Tanah Jawa” Karya Andibachtiar Yusuf. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 154. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.47892>
- Tsamara Nugraini, S., Kholik, A., Reghanada Prasetyo Wibowo, A., Made Ras Amanda Gelgel, N., Gusti Agung Alit Suryawati, I., Noverianti, S., Indro Yuwono Pengaruh Kredibilitas, A., Pendekatan Emosional, K., Kualitas Isi Pesan, D., Meme, A., & Imroatus Sholikhah JMKI VOL, N. (2021). *Strategi Penyusunan Pesan Informatif-Persuasif Dalam Data Covid-19 Oleh Humas Diskominfo Kota Bogor di Media Sosial Strategi Redaksi Catch Me Up! Dalam Menghadapi Persaingan Industri Media Online Permainan Simulasi Kencan sebagai Medium Romantic Loneliness.*
- Yawisah, U. (2020). Bahasa Hibrida dalam Penulisan Berita Covid-19. In *Peran Bahasa di Masa Pandemi Covid-19 sebagai Media Terapi Kognitif.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A